

SKRIPSI

**PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN
FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR PAKAN
TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN
FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR PAKAN
TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**



OLEH

**RISMARIDHA IDRIS
NIM: 2120203861211096**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan
Financial Value Added (FVA) terhadap *Return*
Saham pada Subsektor Pakan Ternak yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rismaridha Idris

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211096

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-4265/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M, (.....)

NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamDekan
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan
Financial Value Added (FVA) terhadap *Return*
Saham pada Subsektor Pakan Ternak yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rismaridha Idris

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211096

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

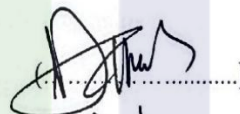
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-4265/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Tanggal Kelulusan : 07 Mei 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Damirah, S.E., M.M.

(Ketua)



Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.

(Anggota)



Multazam Mansyur Addury, M.A.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamProf. Dr. Mursallih Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return Saham* pada Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Ibunda tercinta Fatmawati Madani, S.E. dan Ayahanda tercinta Ir. Idris, atas segala doa, motivasi, dan dukungan yang terus mengalir dari keduanya menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing utama, atas waktu, perhatian, serta bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. selaku Wakil Dekan I.
3. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku Penguji I dan Bapak Multazam Mansyur Addury, M.A. selaku Penguji II atas segala masukan yang diberikan demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas ilmu dan dedikasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bantuan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam urusan administratif.
7. Keluarga besar Hj. Madani dan keluarga besar Hj. Haya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti kepada penulis. Kehadiran dan perhatian yang tulus menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai sejak awal, Amaliyah Ramadhani, Andita Gustiah, Suriana, Aulia Ramadhani, dan Nur Aisyah yang banyak membantu dan menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Aqilah Salsabilah, Najla Naurahma, Naorah Nadzifah, Nia Rahmadani, Maharani Andini, Adinda Febriyanti atas kebersamaan yang hangat, canda tawa, dukungan yang

diberikan, serta semangat yang tak pernah putus di tengah segala kepenatan. Kehadiran kalian semua menjadi penyemangat tersendiri yang sangat berarti bagi penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 15 April 2025

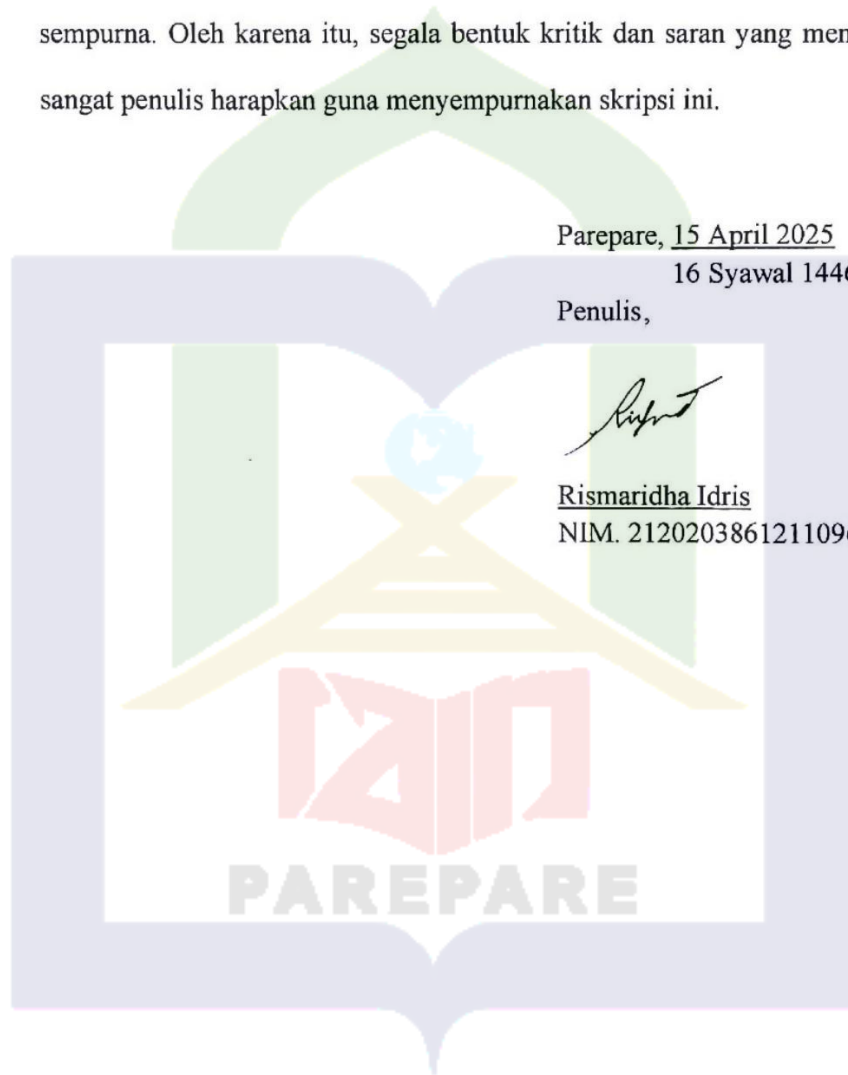
16 Syawal 1446 H

Penulis,



Rismaridha Idris

NIM. 2120203861211096



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rismaridha Idris
Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211096
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 24 Desember 2002
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan
Financial Value Added (FVA) terhadap *Return*
Saham pada Subsektor Pakan Ternak yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 April 2025
16 Syawal 1446 H
Penulis,



Rismaridha Idris
NIM. 2120203861211096

ABSTRAK

RISMARIDHA IDRIS. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) terhadap Return Saham pada Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Ibu Damirah).

Economic Value Added (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang memberikan gambaran mengenai nilai tambah ekonomis dan finansial yang dihasilkan oleh perusahaan, yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh EVA dan FVA terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif melalui studi lapangan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan, yang dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 26. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang dibuktikan dari uji t, diperoleh nilai $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$ atau $1,99125 < 5,941$ dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,000 < 0,05$. *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, diperoleh $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$ atau $1,99125 < 3,670$ dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, EVA dan FVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang dibuktikan dari hasil uji f, diperoleh nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ atau $17,954 > 3,12$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen (EVA dan FVA) dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen (*Return Saham*) sebesar 30%, sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Economic Value Added, Financial Value Added, Return Saham.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	16
1. Kinerja Keuangan	16
2. Laporan Keuangan.....	20
3. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	26
4. <i>Financial Value Added</i> (FVA).....	33
5. <i>Return Saham</i>	38
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	69
C. Pengujian Hipotesis.....	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS.....	XLV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar Perusahaan Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
4.1	Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada Subsektor Pakan Ternak Periode 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)	59
4.2	Hasil Perhitungan <i>Financial Value Added</i> (FVA) pada Subsektor Pakan Ternak Periode 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)	63
4.3	Hasil Perhitungan <i>Return Saham</i> pada Subsektor Pakan Ternak Periode 2019-2023 (dalam satuan desimal)	66
4.4	Analisis Statistik Deskriptif	70
4.5	Uji Normalitas	72
4.6	Uji Multikolinearitas	73
4.7	Uji Autokorelasi	74
4.8	Uji Heteroskedastisitas	75
4.9	Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.10	Uji Parsial (Uji T)	78
4.11	Uji Simultan (Uji F)	79
4.12	Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Rata-Rata <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023	5
2.1	Bagan Kerangka Pikir	42



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Perhitungan <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT)	VIII
2	Data Perhitungan Tingkat Modal (D)	X
3	Data Perhitungan <i>Cost of Debt</i> (rd)	XII
4	Data Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)	XV
5	Data Perhitungan Tingkat Ekuitas (E)	XVII
6	Data Perhitungan <i>Cost of Equity</i> (re)	XIX
7	Data Perhitungan <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC)	XXII
8	Data Perhitungan <i>Invested Capital</i> (IC)	XXIV
9	Data Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	XXVI
10	Data Perhitungan <i>Total Resources</i> (TR)	XXIX
11	Data Perhitungan <i>Equivalent Depreciation</i> (ED)	XXXI
12	Data Perhitungan <i>Financial Value Added</i> (FVA)	XXXIII
13	Data Perhitungan <i>Return Saham</i>	XXXVI
14	Hasil Output SPSS 26	XXXIX
15	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	XLII
16	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XLIII
17	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	XLIV
18	Biodata Penulis	XLV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet

س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Dammah	U	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau almadīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعِم : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *azzalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٍ	: syai'un
أَمِرْتُ	: umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta‘āla s
aw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=	‘alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدونمكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناش
الخ	=	إلى آخرها/ آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wadah investasi bagi masyarakat. Pasar modal Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan data dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor meningkat dari 2,48 juta pada tahun 2019¹ menjadi 12,17 juta pada akhir tahun 2023.²

Investasi adalah aktivitas mengalokasikan dan atau sumber daya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.³ Seiring dengan pertumbuhan jumlah investor, tingkat pengembalian atau *return* menjadi salah satu indikator penting yang menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan pasar modal. *Return* saham merupakan pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan.⁴ Untuk mendapatkan *return*

¹ PT. Bursa Efek Indonesia, *Annual Report 2019: Increasing Investor Protection Winning Market Confidence*, 2019. h. 90.

² PT. Bursa Efek Indonesia, *Annual Report 2023: Memanfaatkan Pencapaian Untuk Menghadapi Dinamika Tantangan*, 2023. h. 41.

³ Rizka Ayu, *Investasi Yang Cerdas: Panduan Ilmiah Untuk Membangun Portofolio Yang Menguntungkan* (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2024). h. 13.

⁴ Angrawit Kusumawardani, "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham," *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 4.1 (2023). h. 135.

saham yang optimal, investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar keputusan investasi yang tepat.

Kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan sebuah perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik berpotensi mengalami kenaikan saham, memungkinkan investor untuk menganalisis kemampuan manajemen dalam mengelola modal investasi dan mengevaluasi *return* saham yang dihasilkan.⁵ Gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.⁶

Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan sebab seorang investor memerlukannya sebagai informasi dalam melakukan investasi, sedangkan seorang manajer perusahaan memerlukannya sebagai dasar untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan untuk mengelola sumber daya.⁷

⁵ Michael Satyaputra Purnama dan Sahala Manalu, “Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA, Dan CVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2016,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Universitas Merdeka Malang* 6. 1 (2019). h. 8.

⁶ Siti Aisyah Siregar, *Pengantar Akuntansi Dasar (Perusahaan Jasa, Dagang Dan Manufaktur)* (Medan: UMSU Press, 2022). h. 58.

⁷ Muhammad Rizal Utomo *et al.*, “Analisa Kinerja Keuangan Metode Eva Dan Mva Pada Perusahaan Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2017-2019,” *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 2.1 (2020). h. 18.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode analisis keuangan tradisional yang berfokus pada rasio-rasio keuangan tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat, sebab data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.⁸ Hal ini didukung oleh Edisah Putra dan Lisa Liyanti yang menyatakan bahwa perhitungan kinerja keuangan tradisional mengandalkan laba semu perusahaan (laba bersih) yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Tindakan ini tidak menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditur yaitu biaya modal.⁹ A. Kadim dan Nardi Sunardi mengungkapkan bahwa kelemahan utama rasio keuangan adalah mengabaikan unsur *cost of capital* atau biaya modal, sehingga sulit untuk menentukan dan mengukur nilai tambah yang tercipta dari perusahaan.¹⁰

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*value based*), yaitu *Economic Value Added* (EVA) merupakan jawaban dari metode penelitian dengan cara yang lebih baik dalam mengukur kinerja perusahaan. Hal tersebut karena EVA

⁸ Rr. Iramani and Erie Febrian, "Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7.1 (2005). h. 1.

⁹ Edisah Putra dan Lisa Liyanti, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan," *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 16.2 (2016). h. 47.

¹⁰ A. Kadim dan Nardi Sunardi, "Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3.2 (2020). h. 188.

memasukkan nilai biaya modal dalam perhitungannya untuk mengetahui penambahan nilai ekonomis perusahaan.¹¹ Secara konseptual, EVA memberikan manfaat lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja keuangan tradisional yang hanya berfokus pada rasio-rasio keuangan karena EVA menunjukkan laba sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan.¹² Sementara itu, *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.¹³

Relevansi kedua metode ini dengan industri pakan ternak sangat tinggi. Industri pakan ternak membutuhkan investasi besar dalam aset tetap seperti pabrik dan mesin, yang membuat *Financial Value Added* (FVA) menjadi alat yang berguna untuk menilai efektivitas penggunaan aset. Di sisi lain, *Economic Value Added* (EVA) membantu mengevaluasi apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham.

Subsektor pakan ternak memegang peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai salah satu sektor yang menunjang ketahanan pangan, subsektor

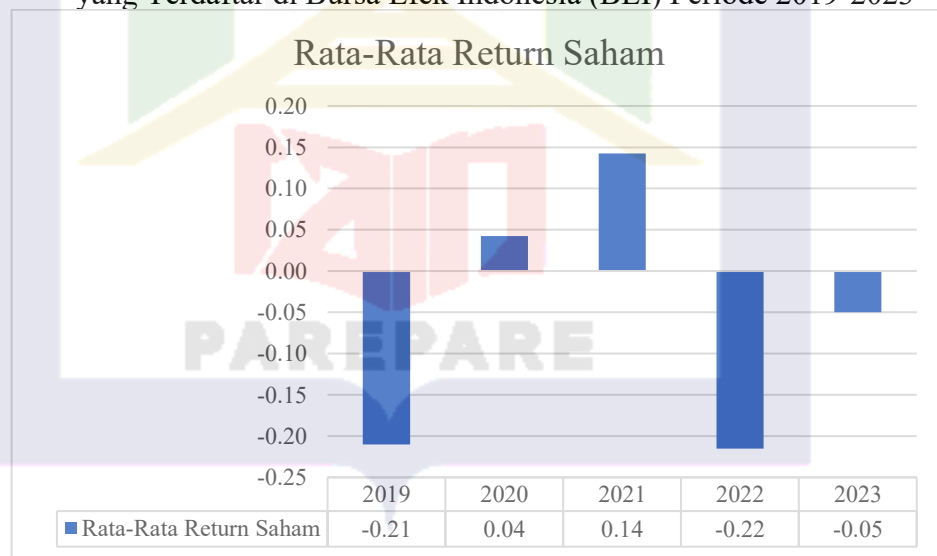
¹¹ M A Firman and A Syakiriyah, “Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA): Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 12.1 (2024). h. 43.

¹² Edisah Putra, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.”. h. 46.

¹³ Tjahjaning Poerwati dan Zuliyati, “Pentingnya Laporan Nilai Tambah Dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Added/FVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Dan Penciptaan Nilai Perusahaan,” *Fokus Ekonomi* 7.1 (2008). h. 8.

pakan memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Pertanian, produksi pakan ternak nasional mencapai 20,26 juta ton pada tahun 2021. Subsektor pakan ternak mengalami pertumbuhan sebesar 2,37% pada tahun 2022 dengan total produksi mencapai 20,74 juta ton, dimana 98% dari total produksi merupakan pakan unggas.¹⁴ Hal ini menunjukkan tren positif yang membuktikan pentingnya subsektor pakan dalam mendukung struktur ekonomi dan ketahanan pangan. Walaupun secara operasional produksi pakan ternak terus mengalami peningkatan, performa saham perusahaan subsektor pakan ternak di pasar modal justru memperlihatkan ketidakstabilan, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1 Rata-Rata *Return* Saham pada Perusahaan Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023



Sumber: Data diolah oleh penulis

¹⁴ Diner Y. E. Saragih *et al.*, *Pemanfaatan Jagung Lokal oleh Industri Pakan Tahun 2022* (Jakarta: Direktorat Pakan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI, 2022). h. 54.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi *return* saham yang signifikan. Pada tahun 2019, *return* saham tercatat sangat rendah atau negatif sebesar -0,21. Kemudian mengalami sedikit peningkatan di tahun 2020 dengan *return* 0,04. Tahun 2021 menunjukkan kinerja terbaik dengan *return* saham mencapai 0,14, namun kembali menurun tajam pada tahun 2022 menjadi -0,22. Selanjutnya, pada tahun 2023, *return* saham sedikit membaik menjadi -0,05, menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja saham pada subsektor pakan ternak selama periode 2019-2023.

Fluktuasi *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak menunjukkan adanya ketidakpastian dalam penciptaan nilai bagi investor. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi fluktuasi *return* saham tidak terlepas dari kondisi perekonomian global. Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok di tahun 2019 menyebabkan gangguan pasokan sejumlah komoditas, termasuk kedelai yang merupakan bahan baku utama pakan ternak. Indonesia sebagai negara pengimpor kedelai turut merasakan dampaknya, yakni melonjaknya harga impor bahan baku yang berdampak pada meningkatnya biaya produksi pada perusahaan-perusahaan pakan ternak.¹⁵ Sementara itu, *return* saham pada tahun 2022 kembali menunjukkan fluktuasi negatif seiring dengan proses pemulihan pasca pandemi COVID-19 serta konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina turut

¹⁵ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Outlook Komoditas Tanaman Pangan: Kedelai 2020* (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020).

memberikan dampak kenaikan harga komoditas pakan utama seperti jagung dan kedelai, yang merupakan bahan baku yang digunakan dalam industri pakan ternak.¹⁶ Kondisi ini menekan margin keuntungan perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor, yang pada akhirnya memberikan dampak negatif terhadap kinerja saham perusahaan di subsektor pakan ternak.

Fenomena fluktuasi *return* saham tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pengukuran kinerja keuangan yang tidak hanya berfokus pada laba akuntansi, tetapi juga menggambarkan nilai tambah perusahaan. Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) menjadi relevan karena dapat memberikan informasi tentang penciptaan nilai perusahaan. Apabila kinerja keuangan berhasil menciptakan nilai tambah yang positif, hal ini akan tercermin pada harga saham.¹⁷ Nilai EVA dan FVA yang positif mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di atas biaya modal, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik investasi dan mendorong kenaikan *return* saham bagi investor. Sebaliknya, nilai negatif mengindikasikan adanya potensi kelemahan dalam penciptaan nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Michael Satyaputra Purnama dan Sahala Manalu membuktikan bahwa EVA dan FVA berpengaruh

¹⁶ Taus Sugihilmi Arya Putra, *Ekonomi Indonesia di Tengah Ketidakpastian Global* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan, 2022).

¹⁷ Lily Uly, "Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022," *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan* 1.3 (2024). h. 317.

signifikan terhadap *return* saham, mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan nilai tambah ekonomis dan kontribusi aset tetap perusahaan dalam keputusan investasinya.¹⁸ Namun, penelitian yang dilakukan oleh Winda Sitio dan M. Djauhari menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham,¹⁹ dan penelitian Farah Wirdatul Baidla *et al.*, menunjukkan FVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²⁰

Pada penelitian-penelitian yang telah diungkapkan menunjukkan kesenjangan hasil penelitian satu dengan yang lainnya, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan metode berbasis nilai tambah seperti EVA dan FVA untuk memberikan perspektif akurat kepada investor dalam proses keputusan investasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return* Saham pada Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kedua metode pengukuran kinerja keuangan tersebut terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak.

¹⁸ Michael Satyaputra Purnama, “Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA, Dan CVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2016”. h. 13.

¹⁹ Winda Sitio and M Djauhari, “Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022,” *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3.5 (2023). h. 90.

²⁰ Farah Wirdatul Baidla, *et al.*, “Analisis Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis* 12.1 (2023). h. 803.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Value Added* (FVA) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya dalam pemahaman mendalam tentang hubungan antara alat ukur berbasis nilai tambah seperti, *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) dengan *return* saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *return* saham, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan memberikan perspektif alternatif dalam menilai kinerja perusahaan selain dari metode analisis keuangan tradisional.
- c. Bagi akademisi, menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai referensi atau titik awal untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Diah Wahyu Lestari, *et al.*, dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan FVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengujian secara simultan, variabel EVA, MVA dan FVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.²¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pada penelitian Diah Wahyu Lestari, *et al.*, berfokus pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021, sedangkan penelitian penulis berfokus pada perusahaan subsektor pakan ternak periode 2019-2023. Selain itu, menggunakan metode tambahan yaitu *Market Value Added* (MVA) yang tidak digunakan dalam penelitian penulis. Dari segi persamaan, kedua penelitian menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

²¹ Diah Wahyu Lestari, *et al.*, “Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2.3 (2023).

2. Michael Satyaputra Purnama dan Sahala Manalu dengan judul “Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA, dan CVA terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Tekstil yang Tercatat di BEI tahun 2012-2016”. Hasil ini menunjukkan bahwa EVA dan FVA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan MVA dan CVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, EVA, MVA, FVA, dan CVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.²²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pada penelitian Michael Satyaputra Purnama dan Sahalu Manalu berfokus pada sektor tekstil periode 2012-2016 dengan mengambil variabel *Market Value Added* (MVA) dan *Cash Value Added* (CVA), sedangkan penelitian penulis berfokus pada perusahaan subsektor pakan ternak periode 2019-2023 dengan hanya mengambil dua variabel independen. Dari segi persamaan, kedua penelitian menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

3. Farah Wirdatul Bidla, *et al.*, dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di

²² Michael Satyaputra Purnama, “Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA, Dan CVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2016.”

Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Financial Value Added* (FVA) dan *Refined Economic Value Added* (REVA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.²³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pada penelitian Farah Wirdatul Bidla, *et al.*, berfokus pada sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 dengan laporan tahunan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada perusahaan subsektor pakan ternak periode 2019-2023 dengan data keuangan triwulan. Selain itu, menggunakan metode tambahan yaitu REVA dan MVA yang tidak digunakan dalam penelitian penulis. Dari segi persamaan, kedua penelitian menggunakan metode EVA dan FVA.

4. Winda Sitio dan M. Djauhari dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* Terhadap *Return* Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam uji parsial (uji t), EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal yang sama ditunjukkan oleh hasil

²³ Farah Wirdatul Baidla, *et al.*, “Analisis Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

ROA. Uji ketetapan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, EVA dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.²⁴

Penelitian Winda Sitio dan M. Djauhari berfokus pada satu perusahaan farmasi, yakni PT Kalbe Farma Tbk dengan periode 2018-2022 dan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen tambahan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada seluruh perusahaan subsektor pakan ternak periode 2019-2023 dengan menggunakan *Financial Value Added* (FVA) sebagai variabel independen kedua. Dari segi persamaan, kedua penelitian menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

5. Nadya Syafira Pudaya dan Budi Kurniawan dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri”. Mengukur faktor fundamental dengan 5 dimensi yaitu: *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *price book value* (PBV), *total asset turnover* (TATO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan MVA memiliki

²⁴ Winda Sitio and M Djauhari, “Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.”

pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan ROA, PBV, dan EVA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.²⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pada penelitian Nadya Syafira Pudaya dan Budi Kurniawan berfokus pada perusahaan industri dan menggunakan banyak variabel independen yaitu faktor fundamental (*current ratio, return on asset, debt equity ratio, price book value, total asset turnover*), EVA, dan MVA, sedangkan penelitian penulis berfokus pada seluruh perusahaan subsektor pakan ternak periode 2019-2023 dengan hanya menggunakan dua variabel independen nilai tambah (*value based*). Dari segi persamaan, kedua penelitian menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

²⁵ Nadya Syafira Pudaya and Budi Kurniawan, "Pengaruh Faktor Fundamental, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri," *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi* 8.3 (2022).

B. Tinjauan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) ialah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu.²⁶ Perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisis bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik.²⁷

Nina Andriany *et al.*, mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis keuangan yang terutama dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas

²⁶ Festus Evly R.I. Liow, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023). h. 2.

²⁷ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2021). h. 1.

perusahaan dan kemampuan yang kinerjanya akan berkelanjutan di masa yang akan datang.²⁸

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien.²⁹ Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³⁰

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan.³¹

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian di atas adalah kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai

²⁸ Nina Andriany Nasution, *et al.*, *Peranan Economic Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2024). h. 20-21.

²⁹ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Nas Media Pustaka, 2021). h. 7.

³⁰ Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. h. 2.

³¹ Nur Lazimatul Hilma, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 3-4.

seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali

pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.³²

c. Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Tujuan dilakukan *review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

2) Melakukan perhitungan.

Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

³² Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. h. 3-4.

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.³³

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan sehingga para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan

³³ Hutabarat. h. 5-6.

dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.³⁴

Menurut Hery, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.³⁵

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan akan tentang kinerja suatu perusahaan.³⁶ Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis baik itu berupa transaksi pembelian maupun transaksi penjualan dan bisa juga transaksi yang memiliki nilai ekonomi dan moneter.³⁷

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk

³⁴ Nina Fadilah, *et al.*, *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM* (Purwokerto: Pena Persada, 2022). h. 16.

³⁵ Hery, *Analisis Lapran Keuangan Integred and Comprehensive Edition* (Jakarta: Grasindo, 2016). h. 3.

³⁶ Febrianty, *et al.*, *Panduan Analisis Laporan Keuangan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022). h. 1.

³⁷ Nina Fadilah, *et al.*, *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. h. 16.

mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.³⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian di atas adalah laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

- 1) *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

³⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). h. 3.

- 2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- 3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 4) *Diagnose* (diagnosis), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Hubungan antara laporan keuangan dan pengambilan keputusan sebaiknya disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antarlain:

- a) Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami.
- b) Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
- c) Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
- d) Informasinya harus memiliki sifat daya banding.³⁹

³⁹ Hidayat. h. 4-5.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1) Laporan Neraca

Laporan neraca atau *balance sheet* biasanya terdapat beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Pada hakikatnya, laporan neraca adalah gabungan dari segala laporan keuangan yang dibuat dalam waktu tertentu yang normalnya adalah satu tahun sekali.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bisnis untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan bisnis secara mendetail. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan, sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau yang biasa disebut dengan *cashflow* dapat diartikan sebagai catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan arus kas dibuat oleh akuntan atau bagian *finance*. Setelah itu,

diserahkan kepada pihak *stakeholder* agar ditindaklanjuti untuk memastikan semua pos pengeluaran dan pemasukan berjalan dengan baik.

4) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah salah satu jenis laporan keuangan yang penting terutama untuk perusahaan publik. Tujuan pembuatannya adalah agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu. Tujuan dari dibentuknya laporan perubahan modal, yakni memberi laporan mengenai perubahan modal kerja dan membuat ikhtisar dari investasi dan dana yang dihasilkan di dalam suatu periode serta aktiva pembayaran.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengacu pada informasi tambahan yang membantu menjelaskan bagaimana perusahaan sampai pada angka laporan keuangannya. Informasi yang termasuk dalam catatan atas laporan keuangan sering kali penting karena dapat mengungkapkan masalah mendasar terhadap kesehatan keuangan perusahaan.⁴⁰

⁴⁰ Suyanto dan Agustiawan Saputra, *Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan* (Depok: Rajawali Pers, 2021). h. 34-38.

3. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Konsep perhitungan laba residu atau yang biasa dikenal dengan istilah lain yaitu nilai tambah ekonomi (*economic value added*) atau yang biasa disingkat EVA adalah laba operasi setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal tahunan.⁴¹

Menurut Brigham dan Houston, *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas, dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.⁴²

Economic Value Added (EVA) merupakan alternatif penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi dan EVA merupakan indikator tentang penciptaan nilai dari investasi yang dilakukan oleh investor. EVA juga berfungsi sebagai indikator yang mengukur kekayaan investasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu melalui efisiensi penggunaan modal untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai tambah terjadi

⁴¹ Ida Ayu Nursanty *et. al.*, *Akuntansi Manajemen*, (Lombok: Seval Literindo Kreasi, 2022). h. 78.

⁴² Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 1* (Jakarta: Erlangga, 2001). h. 51.

apabila perusahaan memperoleh laba operasi bersih setelah pajak melebihi biaya modal perusahaan.⁴³

EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.⁴⁴ EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.⁴⁵

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pengertian di atas adalah *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan menjadi indikator penting bagi investor untuk mengevaluasi apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dari investasi yang dilakukan.

⁴³ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020). h. 224.

⁴⁴ Lailatus Sa'adah, *Manajemen Keuangan* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020). h. 55.

⁴⁵ Brigham, *Manajemen Keuangan*. h. 53.

b. Tujuan *Economic Value Added* (EVA)

1) Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan yang lebih realistis dari nilai ekonomi perusahaan. Hal ini dikarenakan *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur khususnya pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku historis.

2) Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan para pemakai laporan keuangan antara lain investor, kreditor, pegawai, pemerintah, pelanggan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.⁴⁶

c. Kelebihan Penerapan *Economic Value Added* (EVA)

1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.

2) EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur

⁴⁶ Nina Andriany Nasution, *et al.*, *Peranan Economic Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan*, h. 4.

modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

- 3) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- 4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
- 5) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.⁴⁷

d. Kekurangan Penerapan *Economic Value Added*

- 1) EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
- 2) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Sa'adah, *Manajemen Keuangan*. h. 58.

⁴⁸ Sa'adah. h. 58.

e. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) memfokuskan pada efektivitas manajerial dalam satu tahun tertentu. Menurut Brigham Houston, rumus dasar EVA adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA, yaitu:⁵⁰

1) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) merupakan laba operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. NOPAT merupakan jumlah dari laba usaha dan laba/rugi lain-lain yang terkait dengan operasional perusahaan.⁵¹

NOPAT dapat diformulasikan sebagai berikut:⁵²

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Pajak})$$

Keterangan:

Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) : laba operasional sebelum bunga dan pajak

⁴⁹ Brigham, *Manajemen Keuangan*. h. 51.

⁵⁰ Sufyati HS, *et al.*, *Analisis Laporan Keuangan* (Cirebon: Insania, 2021). h. 186.

⁵¹ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012). h. 65.

⁵² Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14 Buku I* (Jakarta: Salemba Empat, 2018). h. 98.

2) Menghitung *Weighted Average Cost of Capital*/WACC (Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang)

Weighted Average Cost of Capital atau disingkat WACC adalah biaya modal rata-rata atas keseluruhan dana yang digunakan perusahaan. Perusahaan menghitung biaya rata-rata atas berbagai sumber dana jangka panjang yang digunakan dengan mempertimbangkan komposisi sumber dana dan besarnya dana masing-masing sumber dana tersebut. WACC dapat diformulasikan sebagai berikut:⁵³

$$WACC = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

Keterangan:⁵⁴

a) Tingkat modal (D) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$

b) *Cost of debt* (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$

c) Tingkat ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$

d) *Cost of equity* (re) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

e) Tingkat pajak (Tax) = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$

3) Menghitung *Invested Capital* (IC)

⁵³ Mokhamad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana, 2019). h. 157.

⁵⁴ Fatkhudin Aziz, *Akuntansi Perbankan Dan Keuangan Mikro SMK/MAK Kelas XI* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021). h. 18-19.

Invested Capital adalah jumlah dari seluruh pembiayaan perusahaan dan tidak termasuk pinjaman dari pihak ketiga tanpa bunga seperti hutang usaha, hutang pajak biaya yang belum dibayar dan sebagainya (*non-interest-bearing liabilities*). Oleh karena itu, *invested capital* merupakan hasil jumlah ekuitas dengan hutang yang dikenai bunga baik jangka pendek maupun jangka panjang dan hutang lainnya.⁵⁵ *Invested capital* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:⁵⁶

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Dimana:

- a) Total hutang + ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.
- b) Penjaminan jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu dikenal bunga,

⁵⁵ Adler Haymans Manurung, *Cara Menilai Perusahaan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006). h. 129.

⁵⁶ Aziz, *Akuntansi Perbankan Dan Keuangan Mikro SMK/MAK Kelas XI*. h. 18.

seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih dibayar, dan lain-lain.

f. Interpretasi *Economic Value Added* (EVA)

Standar indikator nilai *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:⁵⁷

- 1) $EVA > 0$, berarti adanya penambahan nilai ekonomi pada perusahaan. Tentu saja semakin besar nilai tambahnya maka harapan investor terpenuhi.
- 2) $EVA = 0$, berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang impas untuk memenuhi kewajiban para kreditur dan pemegang saham.
- 3) $EVA < 0$, berarti perusahaan dinyatakan belum cukup berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi. Gambaran bahwa laba bersih operasional perusahaan tidak memenuhi harapan investor.

4. *Financial Value Added* (FVA)

a. Pengertian *Financial Value Added* (FVA)

Perkembangan kajian manajemen keuangan telah banyak dikenal sebagai konsep nilai tambah dengan rumusan yang bervariasi sebagai pengembangan dari *Economic Value Added* (EVA). Salah satu

⁵⁷ Nina Andriany Nasution, *et al.*, *Peranan Economic Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan*. h. 12.

konsep nilai tambah yang dikembangkan dari konsep EVA adalah konsep *Financial Value Added* (FVA).

Menurut Agus Irfani, *Financial Value Added* (FVA) merupakan pendekatan baru dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba operasi setelah pajak. Nilai tambah finansial yang diperoleh perusahaan pada konsep ini berupa kelebihan keuntungan operasi setelah pajak dan depresiasi (NOPAT + D) atas beban modal yang diistilahkan dengan *Equivalent Depreciation* (ED) atau pengeluaran yang setara dengan depresiasi.⁵⁸

Financial Value Added atau lebih singkat disebut FVA merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.⁵⁹

Konsep FVA mempertimbangkan keputusan investasi pada aset tetap dengan dimasukkannya unsur depresiasi. Sementara EVA hanya melibatkan keputusan manajemen pada aktivitas operasi yang diproksikan dengan NOPAT dan aktivitas pendanaan yang

⁵⁸ Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. h. 237.

⁵⁹ Rr. Iramani and Erie Febrian, "Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan." h. 7.

dimanifestasikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang dan total modal perusahaan.⁶⁰

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pengertian di atas adalah *Financial Value Added* (FVA) diakui sebagai metode baru yang berkembang dalam mengukur kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan, yang mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

b. Kelebihan Konsep *Financial Value Added* (FVA)

- 1) Jika ditinjau kembali konsep NOPAT, FVA melalui definisi *equivalent depreciation* mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagi kinerja perusahaan, demikian juga *opportunity cost* dari pembiayaan perusahaan. Kontribusi ini konstan sepanjang umur proyek investasi.
- 2) FVA secara jelas mengakomodasi kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambah nilai. Unsur ini merupakan hasil pengurangan nilai *equivalent depreciation* akibat bertambah panjangnya umur aset dimana aset dapat terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan. Dalam konsep EVA, proses ini tidak secara jelas dijabarkan.

⁶⁰ Irfani. h. 237.

- 3) FVA mengedepankan konsep *equivalent depreciation* dan *accumulated equivalent* tampaknya lebih akurat menggambarkan *financing cost* atau biaya pembiayaan. Lebih lanjut, FVA mampu mengharmonisasikan hasilnya dengan konsep NPV tahun per tahun, dimana NPV setidaknya saat ini dianggap sukses mengukur proses penciptaan nilai.
- 4) Dengan berbasis pada definisi EVA yang sudah dikenal luas, FVA memberi solusi terhadap mekanisme kontrol dalam periode tahunan, yang selama ini merupakan kendala bagi konsep NPV. EVA dan FVA sama-sama mampu menyelaraskan output-nya dengan hasil NPV, dalam bentuk periode yang terdiskonto, namun FVA memberi output yang lebih maju dengan berhasil melakukan harmonisasi hasil dengan NPV dalam ukuran tahunan. Oleh karena itu, FVA menjadi lebih bermanfaat sebagai alat kontrol.⁶¹

c. Kekurangan Financial Value Added (FVA)

Kelemahan *Financial Value Added* (FVA) adalah jika dibandingkan EVA, FVA kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan (proyek) menjalankan investasi baru di tengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan.⁶²

⁶¹ Zuliyati, "Pentingnya Laporan Nilai Tambah Dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Added/FVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Dan Penciptaan Nilai Perusahaan." h. 80-81.

⁶² Zuliyati. h. 81.

d. Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

Menurut Agus Irfani, perhitungan *Financial Value Added* (FVA) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sistematis sebagai berikut:⁶³

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Komponen dalam perhitungan FVA meliputi NOPAT, *Depreciation* (D), *Equivalent Depreciation* (ED) dengan uraian sebagai berikut:

1) *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Serupa dengan perhitungan yang digunakan pada EVA, NOPAT = EBIT x (1 – pajak) yang menggambarkan keuntungan bersih operasi setelah pajak.

2) *Depreciation* (D)

Depresiasi atau penyusutan aset tetap perusahaan secara accrual dicatat sebagai beban yang mengurangi nilai keuntungan operasi (EBIT). Karena konsep FVA ini didasarkan pada pendekatan nilai arus kas operasi, nilai depresiasi tersebut dikeluarkan kembali dan ditambahkan pada nilai keuntungan operasi.

3) *Equivalent Depreciation* (ED)

⁶³ Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. h. 237.

Equivalent Depreciation (ED) merupakan beban pembiayaan atas total pendanaan yang ditanggung oleh perusahaan.

$$ED = k \times TR$$

Keterangan:

- a) k : Rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*) atas struktur modal perusahaan
- b) TR : *Total Resources*, yaitu total modal yang terdiri atas total hutang jangka panjang ditambah total ekuitas atau modal sendiri.

e. Interpretasi *Financial Value Added* (FVA)

Setelah melakukan proses perhitungan maka didapat kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Jika $FVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- 2) Jika $FVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas.
- 3) Jika $FVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.

5. *Return Saham*

a. Pengertian *Return Saham*

⁶⁴ Rr. Iramani and Erie Febrian, "Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan." h. 7.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukan. Sebagai seorang investor selalu memperhatikan tingkat *return* yang diperoleh dengan risiko yang menyertai investasi tersebut. Semakin besar tingkat *return* yang diperoleh, maka semakin besar tingkat risiko yang menyertainya.⁶⁵

Menurut Eduardus Tandelilin, *return* merupakan alasan utama investor berinvestasi untuk memperoleh keuntungan, suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.⁶⁶

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset* financial. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Demikian para investor sedang

⁶⁵ Jaja Suteja, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Bandung: Refika Aditama, 2016). h. 21-22.

⁶⁶ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017). h. 9.

mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.⁶⁷

b. Komponen dalam *Return*

1) *Capital Gain*

Capital gain adalah *return* dari investasi yang diperoleh ketika aset atau instrumen mengalami kenaikan nilai. Sering kali, investor diharuskan untuk menjual kembali aset yang harganya telah naik untuk menerima *capital gain*. Kebalikannya, akan mengalami kerugian modal dan kehilangan nilai investasi jika aset atau instrumen tersebut mengalami penurunan nilai.

2) *Yield*

Jenis *return* lainnya yang bisa digunakan adalah *yield*. Bedanya dengan *capital gain*, *yield* bisa investor peroleh secara konsisten. Investasi atau asset tertentu tidak perlu dijual oleh investor. Menurut ketentuan instrument investasi, investor akan menerima pendapatan regular dengan membeli dan memahaminya dalam beberapa waktu. Contoh *return* jenis *yield* adalah dividen. Investor yang memilih untuk membeli saham akan memiliki

⁶⁷ Muhammad Multazam, *et al.*, *Peran Good Corporate Governance Dalam Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Milik Negara* (Aceh: Radja Intercontinental Publishing, 2023). h. 42.

kesempatan untuk menerima dividen dari keuntungan perusahaan.

Biasanya dibagikan satu kali per tahunnya.⁶⁸

c. Perhitungan *Return Saham*

Return saham dapat dihitung dengan menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$R_i = \frac{P_{i_t} - P_{i_{(t-1)}}}{P_{i_{(t-1)}}}$$

Keterangan:

R_i = *Return* realisasi saham

P_{i_t} = *Closing price* saham pada hari ke t (saat ini)

$P_{i_{(t-1)}}$ = *Closing price* saham pada hari ke t-1 (periode sebelumnya)

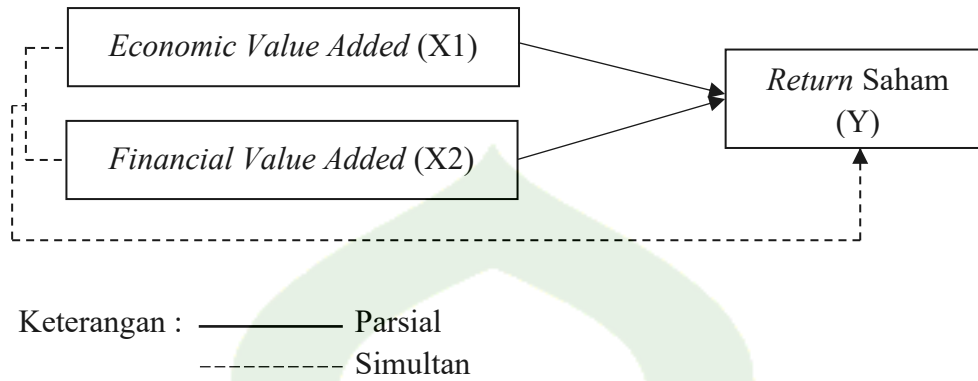
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami.⁷⁰ Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:

⁶⁸ Rosita Mei Damayanti dan Diah Pramesti, *Modul Praktik Analisis Investasi Dan Portofolio* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). h. 10-11.

⁶⁹ Abshor Marantika, *Penilaian Kinerja Portofolio Saham* (Indramayu: Adanu Abimata, 2021). h. 31.

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023). h. 46.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.⁷¹ Hipotesis berisi prediksi atau dugaan mengenai hubungan antar variabel atau fenomena tertentu. Tujuan dari merumuskan hipotesis adalah untuk memberikan arah pada penelitian, menyediakan kerangka kerja untuk pengumpulan data, dan menguji kebenaran asumsi atau prediksi yang diajukan.⁷² Dalam penelitian ini, hipotesis diterapkan sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan, sebagai berikut:

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 159.

⁷² Fadli Agus Triansyah, *et al.*, *Memahami Metodologi Penelitian* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023). h. 47.

- H_0 : *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_0 : *Financial Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 : *Financial Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_0 : *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_3 : *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Siyoto dan Sodik, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁷³ Pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari dua atau lebih variabel.⁷⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.⁷⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang cabangnya terletak di Jl. A.P. Pettarani No. 9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Kota

⁷³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 17.

⁷⁴ Muhammad Buchori Ibrahim, *et al.*, *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). h. 96.

⁷⁵ Slamet Riyanto dan Winarti Setyorini, *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan SmartPLS 4.0* (Sleman: Deepublish Digital, 2024). h. 2.

Makassar, Sulawesi Selatan. Data dari penelitian ini dapat dilihat dan diakses pada laman situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan yang merupakan waktu yang cukup untuk memperoleh informasi serta data yang diperlukan oleh penulis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁶ Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
2	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
3	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
4	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27 Desember 1996

Sumber: www.idx.co.id

⁷⁶ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. h. 63.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel penelitian ini adalah 4 perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan laporan triwulan selama lima periode berturut-turut.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁷⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁷⁹ Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah

⁷⁷ Siyoto. h. 64

⁷⁸ Nalom Siagian dan Irene Silviani, *Metodologi Kuantitatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023). h. 16.

⁷⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). h. 55.

menggunakan atau mempublikasikannya.⁸⁰ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan subsektor pakan ternak dalam lima periode terakhir, yakni 2019-2023 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Return* saham.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁸¹ Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data keuangan triwulan perusahaan dan mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan komponen yang diperlukan untuk perhitungan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *return* saham dengan bantuan aplikasi Microsoft

⁸⁰ Farah Margaretha Leon, *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015). h. 55.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 244.

Excel, serta dalam pengujiannya akan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur.⁸²

No	Variabel	Definisi	Rumus	Ket.
1	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	EVA merupakan indikator kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan seluruh biaya modal yang digunakan.	$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$	SQRT (Akar Kuadrat)
2	<i>Financial Value Added</i> (FVA)	FVA merupakan indikator kinerja keuangan yang mengukur seberapa efektif aset tetap dikelola untuk menghasilkan nilai tambah keuangan bagi perusahaan.	$FVA = NOPAT - (ED - D)$	SQRT (Akar Kuadrat)
3	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari kegiatan	$Ri = \frac{Pi_t - Pi_{(t-1)}}{Pi_{(t-1)}}$	Rasio

⁸² Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. h. 47.

		investasi pada instrumen saham, yang mencerminkan tingkat pengembalian atas dana yang diinvestasikan selama periode waktu tertentu.		
--	--	---	--	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat yang dapat mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.⁸³ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa dokumen laporan keuangan triwulan perusahaan subsektor pakan ternak selama periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁸³ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020). h. 47.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu topik penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok tertentu. Teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah persentase, mean, dan standar devias.⁸⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda, untuk memastikan bahwa modal regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, setara konsisten.⁸⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas dapat digunakan uji *One Sample Kolmogorov*

⁸⁴ Sugiyono. h. 244.

⁸⁵ Mariana, *Informasi Akuntansi Dan Keputusan Kredit* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022). h. 109.

⁸⁶ Ervina Waty, et al., *Metodologi Penelitian Bisnis (Teori & Panduan Praktis Dalam Penelitian Bisnis* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). h 140.

Smirnov Test dengan kriteria pengujian: jika nilai signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal, jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.⁸⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan ke dalam tahap selanjutnya. Untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai berikut:⁸⁸

- 1) Jika *Tolerance* > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factory*) < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas (lulus uji multikolinearitas).
- 2) Jika *Tolerance* < 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factory*) > 10,00 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Pengujian

⁸⁷ Mariana. h. 111.

⁸⁸ Tilawatil Ciseta Yoda, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bekasi: Kimshafi Alung Cipta, 2023). h. 127-128..

autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin Watson (DW).⁸⁹

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:⁹⁰

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel

⁸⁹ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0* (Riau: Dotplus Publisher, 2021). h. 34.

⁹⁰ Ajis Trigunawan, *et al.*, *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan* (Bandung: Kreatif, 2020). h. 112-113.

bebas atau variabel independen terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:⁹¹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat / dependen (Return saham)
 X_1 dan X_2 = Variabel bebas / independen (EVA dan FVA)
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 e = Standar error

4. Uji Hipotesis

Hipotesis umumnya diuji secara parsial atau satu persatu dan dengan cara simultan atau keseluruhan, dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:⁹²

- 1) H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ jika tingkat signifikansi $< 0,05$
- 2) H_0 diterima jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ jika tingkat signifikansi $> 0,05$

b. Uji Simultan (Uji F)

⁹¹ Aminatus Zahriyah, *et al.*, *Ekonometrika: Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021). h. 62.

⁹² Robin *et al.*, *Fenomena Turnover Intention Pada Perusahaan* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2024). h. 90.

Uji F mempunyai tujuan untuk melihat secara simultan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:⁹³

- 1) H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ jika tingkat signifikansi $< 0,05$.
- 2) H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ jika tingkat signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹⁴

⁹³ Robin *et al.*, h. 91.

⁹⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021). h. 54.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *return* saham. Data diambil dari 4 perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, yaitu: PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD). Gambaran profil dari keempat perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tanggal 7 Januari 1972 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Maret 1991. CPIN merupakan salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia, perseroan dan entitas anaknya (“Grup”) memiliki beberapa segmen usaha dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen ayam pedaging, diikuti dengan segmen pakan ternak, ayam olahan, anak ayam usia sehari, makanan olahan, dan segmen lainnya yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain. Mengusung visi menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang, perseroan menghadirkan beberapa merek populernya, antara lain; Golden

Fiesta, Fiesta, Champ, dan Okey. Perusahaan telah mempekerjakan sekitar 9.015 karyawan dan memiliki sebanyak 61 entitas anak, serta daftar jumlah pemegang saham perseroan sebanyak 16.858 per tanggal 31 Desember 2023.⁹⁵

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) telah beroperasi sejak 18 Januari 1971 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia tahun 1989. JPFA merupakan salah satu pemain utama di industri peternakan terintegrasi di Indonesia. Perseroan menawarkan berbagai jenis produk dan layanan yang terintegrasi dari hulu ke hilir, khususnya pada industri pakan ternak, pembibitan unggas, peternakan komersial, budidaya perikanan, peternakan sapi potong, dan pemrosesan produk konsumen. Dengan visi berkembang menuju kesejahteraan bersama menjadi tolak kesuksesan perusahaan JPFA yang telah mengembangkan sejumlah merek produknya, antara lain; So Good, So Nice, Comfeed, Benefeed, dan Real Good.⁹⁶

PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan pada 10 Juni 1997 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1998 yang bergerak di industri pakan ternak, peternakan ayam usia sehari, peternakan ayam pedaging, dan makanan olahan. MAIN melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 dan terus berkembang hingga memiliki lima entitas anak dengan kepemilikan langsung dan satu entitas anak dengan kepemilikan tidak

⁹⁵ PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, *Annual Report 2023: Pokphand A Tradition of Quality*, 2023. h. 14.

⁹⁶ PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, *Annual Report 2023: Akselerasi Sinergi dan Kolaborasi Untuk Petumbuhan Yang Berkelanjutan*, 2023. h. 36.

langsung. Perseroan memiliki visi untuk menjadi perusahaan peternakan yang terdepan di pangsa pasar yang dipilih, dengan merek produk terkemukanya: SunnyGold. Perseroan telah mempekerjakan sebanyak 3.616 orang per 31 Desember 2023. MAIN memiliki pabrik pakan ternak yang terletak di daerah Jawa dan Sulawesi, sedangkan untuk peternakan tersebar di beberapa wilayah seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.⁹⁷

PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) memulai kiprahnya pada 6 September 1985 dan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 1996, merupakan perseroan dengan *tagline* “*Integrated Poultry Based Foods Company*” menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang menerapkan teknologi halal *blockchain* dalam prosedur pemotongan ayam sesuai dengan syariat Islam guna menjamin kualitas produk kepada konsumen. Perseroan bergerak di bidang budidaya ayam ras pedaging, budidaya ayam ras petelur, pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, dan industri ransum makanan hewan. Visi perseroan menjadi pemain usaha peternakan terpadu berbasis pangan olahan yang terdepan di segmen konsumen kelas menengah di Indonesia, didukung oleh jajaran merek dagang yang telah dikenal luas seperti Royal dan Belfoods. Perusahaan telah mempekerjakan

⁹⁷ PT. Malindo Feedmill Tbk, *Annual Report 2023: Recovering with Strength to Attain Elevated Levels*, 2023. h. 45.

sekitar 2.221 karyawan dan memiliki sebanyak tiga entitas anak per tanggal 31 Desember 2023.⁹⁸

Penelitian menggunakan data laporan keuangan triwulan dan harga saham yang dilihat dari harga penutupan atau *closing price* secara berturut-turut selama 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang dimana hasil data dari penelitian nantinya akan diuji kembali menggunakan SPSS 26 yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian terkait *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hasil perhitungan dan analisis dari masing-masing metode tersebut:

1. *Economic Value Added* (EVA)

Variabel independen pertama (X_1) yaitu *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.⁹⁹ Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis di atas biaya modalnya, sementara EVA negatif

⁹⁸ PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk, *Annual Report 2023: Strengthening Through Challenges*, 2023. h. 44.

⁹⁹ Sufyati HS, *et al.*, *Analisis Laporan Keuangan* (Cirebon: Insania, 2021). h. 185.

menunjukkan terjadi pengurangan nilai karena laba operasional tidak mampu menutupi biaya modal.

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$$

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Pada Subsektor Pakan Ternak Periode 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Economic Value Added</i>			
		CPIN	JPFA	MAIN	SIPD
2019	I	415.529.172	23.584.453	20.077.456	-10.200.206
	II	879.224.583	208.430.198	13.804.322	-19.615.895
	III	1.300.397.005	144.396.818	7.066.711	-20.336.152
	IV	1.752.957.036	327.922.106	-79.555.963	-30.163.930
2020	I	453.875.815	58.608.776	1.654.645	2.527.281
	II	815.567.039	-213.090.655	-105.564.047	-26.643.626
	III	1.129.107.782	-325.043.648	-179.611.561	-27.967.630
	IV	1.998.073.513	-71.411.108	-196.663.371	-38.913.651
2021	I	806.397.694	381.331.676	31.280.264	-4.121.949
	II	1.525.953.951	535.054.927	22.568.605	-40.337.384
	III	1.514.843.026	401.049.980	-62.118.146	-81.422.334
	IV	1.774.875.679	503.261.642	-90.393.722	-33.134.667
2022	I	671.903.991	228.445.685	-19.557.564	-28.581.128
	II	1.357.576.974	359.573.895	-110.170.098	-61.204.955
	III	1.828.972.919	367.767.926	-140.519.459	-76.863.008
	IV	1.574.707.039	158.813.661	-114.368.615	-286.210.492
2023	I	65.714.229	-332.340.421	-145.094.111	-30.801.380
	II	517.090.749	-285.364.722	-154.844.170	-18.691.223
	III	1.169.106.910	-32.369.693	-67.242.137	-29.905.680
	IV	727.007.489	-268.543.802	-88.056.393	-25.661.042

Sumber: Data diolah Microsoft Excel 2019

Nilai EVA pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) di tahun 2019 menunjukkan tren positif di seluruh triwulan, dimana triwulan I sebesar Rp415.529.172 kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp1.752.957.036 pada triwulan IV. Pada tahun 2020, CPIN tetap mempertahankan nilai EVA positif di seluruh triwulan dengan nilai terendah pada triwulan I sebesar Rp453.875.815 dan tertinggi pada triwulan IV sebesar Rp1.998.073.513. Tahun 2021 menjadi periode puncak kinerja CPIN dengan nilai EVA positif yang semakin meningkat, mencapai titik tertinggi pada triwulan IV sebesar Rp1.774.875.679. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, dengan nilai EVA di triwulan IV sebesar Rp1.574.707.039. Pada tahun 2023, CPIN menunjukkan penurunan nilai EVA meskipun tetap positif di semua triwulan, dengan nilai terendah pada triwulan I sebesar Rp65.714.229 dan tertinggi pada triwulan III sebesar Rp1.169.106.910. Konsistensi CPIN dalam menghasilkan nilai EVA positif sepanjang periode penelitian mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang saham.

Nilai EVA pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) selama periode 2019-2023 menunjukkan kinerja yang bervariasi. Pada tahun 2019, JPFA menunjukkan nilai EVA positif di seluruh triwulan dengan nilai tertinggi pada triwulan IV sebesar Rp327.922.106. Memasuki tahun 2020, terjadi penurunan signifikan mulai triwulan II dengan nilai EVA negatif sebesar -Rp213.090.655, diikuti triwulan III sebesar -Rp325.043.648.

Tahun 2021 menunjukkan pemulihan bagi JPFA dengan nilai EVA positif di seluruh triwulan, mencapai puncaknya pada triwulan II sebesar Rp535.054.927. Pada tahun 2022, JPFA berhasil mempertahankan EVA positif di seluruh triwulan dengan nilai tertinggi pada triwulan III sebesar Rp367.767.926. Namun, tahun 2023 menunjukkan penurunan kinerja dengan nilai EVA negatif di semua triwulan, dengan nilai terendah pada triwulan I sebesar -Rp332.340.421 yang mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) menunjukkan kinerja yang lebih fluktuatif dalam periode penelitian. Pada tahun 2019, MAIN mengalami nilai EVA positif dengan nilai tertinggi pada triwulan I sebesar Rp20.077.456, namun mengalami penurunan hingga EVA negatif pada triwulan IV sebesar -Rp79.555.963. Pada tahun 2020, MAIN hanya mencatatkan nilai EVA positif pada triwulan I diperoleh sebesar Rp1.654.645, sementara triwulan lainnya menunjukkan nilai negatif. Kinerja MAIN sedikit membaik pada tahun 2021 dengan nilai EVA positif di triwulan I dan II, meskipun kembali negatif di triwulan III dan IV. Tahun 2022 mencerminkan kondisi finansial yang kurang optimal bagi MAIN dengan nilai EVA negatif di seluruh triwulan, begitupun tahun 2023 yang memperoleh nilai EVA negatif dengan nilai terendah pada triwulan II sebesar -Rp154.844.170 yang menunjukkan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara konsisten.

PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) menunjukkan kinerja yang lebih fluktuatif dalam periode penelitian. Pada tahun 2019, nilai EVA negatif terendah terjadi pada triwulan IV sebesar -Rp30.163.930. Kondisi serupa berlanjut pada tahun 2020 dengan nilai EVA negatif di seluruh triwulan, kecuali pada triwulan I sebesar Rp2.527.281. Tahun 2021 menunjukkan penurunan kinerja lebih lanjut dengan nilai EVA negatif terendah pada triwulan III sebesar -Rp81.422.334. Pada tahun 2022, SIPD masih mengalami nilai EVA negatif di seluruh triwulan dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp286.210.492. Tahun 2023 menunjukkan nilai EVA yang juga negatif, dengan nilai terendah sebesar -Rp30.801.380 pada triwulan I. Kondisi ini mengindikasikan bahwa SIPD secara konsisten belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang saham selama periode penelitian.

2. *Financial Value Added (FVA)*

Variabel independen kedua (X_2) yaitu *Financial Value Added (FVA)*. *Financial Value Added* merupakan pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba operasi setelah pajak.¹⁰⁰ Berbeda dengan EVA yang menekankan pada biaya modal, FVA lebih

¹⁰⁰ Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. h. 237.

memperhatikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan nilai tambah finansial.

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Financial Value Added* (EVA) Pada Subsektor Pakan Ternak Periode 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Financial Value Added</i>			
		CPIN	JPFA	MAIN	SIPD
2019	I	-181.523.262	-118.154.420	-22.674.980	-7.410.901
	II	-349.916.364	-232.950.239	-37.581.862	-17.515.987
	III	-561.399.147	-342.867.146	-49.838.783	-22.594.590
	IV	-937.318.876	-628.830.262	-104.920.469	-35.813.689
2020	I	-201.286.659	-93.411.381	-4.524.034	-3.011.117
	II	-368.773.867	-121.968.854	-47.842.613	-14.808.072
	III	-536.185.044	-211.512.447	-81.489.297	-15.526.144
	IV	-879.341.229	-519.881.848	-97.111.434	-30.600.944
2021	I	-344.573.498	-148.422.754	-10.039.946	-3.103.804
	II	-692.739.865	-375.124.823	-27.287.401	-23.072.594
	III	-383.100.586	-384.550.601	-39.250.045	-41.073.490
	IV	-834.787.820	-627.530.103	-56.878.296	-19.650.876
2022	I	-212.412.603	-121.119.932	-15.089.795	-14.586.503
	II	-316.716.433	-257.073.363	-47.276.209	-31.733.967
	III	-465.782.542	-363.372.430	-71.007.260	-40.986.704
	IV	-341.630.307	-447.679.026	-63.720.950	-208.468.641
2023	I	23.942.976	-29.857.379	-42.820.811	-22.796.553
	II	-270.428.685	-142.247.326	-59.525.047	-14.412.493
	III	-529.665.968	-313.932.703	-61.492.662	-20.804.412
	IV	-557.132.861	-398.340.460	-73.805.600	-8.347.756

Sumber: Data diolah Microsoft Excel 2019

Nilai FVA pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) di tahun 2019 menunjukkan hasil negatif di seluruh triwulan, dimana triwulan I sebesar -Rp181.523.262 dan terus menurun hingga -Rp937.318.876 pada triwulan IV. Pada tahun 2020, CPIN mempertahankan nilai FVA negatif di seluruh triwulan dengan nilai terendah sebesar -Rp879.341.229 pada triwulan IV. Tahun 2021, masih menunjukkan tren negatif dengan nilai FVA terendah pada triwulan IV sebesar -Rp834.787.820. Tren negatif ini berlanjut pada tahun 2022 meskipun dengan nilai yang semakin membaik, dengan nilai FVA di triwulan I sebesar -Rp212.412.603. Pada tahun 2023, CPIN menunjukkan kemajuan dengan nilai FVA positif pada triwulan I sebesar Rp23.942.976, namun kembali negatif dengan nilai terendah sebesar -Rp557.132.861 pada triwulan IV. Meskipun CPIN konsisten menghasilkan nilai EVA positif, nilai FVA negatif mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan nilai dari aset tetapnya.

Nilai FVA pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) selama periode 2019-2023 juga menunjukkan performa negatif di seluruh triwulan. Pada tahun 2019, JPFA mencatatkan nilai FVA negatif dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp628.830.262. Memasuki tahun 2020, nilai FVA negatif terus berlanjut dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar Rp-519.881.848. Tahun 2021 menunjukkan penurunan kinerja dengan nilai FVA terendah pada triwulan IV sebesar -Rp627.530.103. Pada

tahun 2022, JPFA masih mengalami nilai FVA negatif di seluruh triwulan, dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp447.679.026. Tahun 2023 tidak menunjukkan kemajuan dengan nilai FVA negatif di seluruh triwulan, dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp398.340.460. Konsistensi nilai FVA negatif ini mengindikasikan bahwa JPFA belum efektif dalam menghasilkan nilai dari investasi aset tetapnya.

PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) juga menunjukkan kinerja FVA negatif dalam seluruh periode penelitian. Pada tahun 2019, MAIN mengalami nilai FVA negatif di semua triwulan dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp104.920.469. Tahun 2020 juga menunjukkan nilai FVA negatif di semua triwulan, dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp97.111.434. Kinerja MAIN pada tahun 2021 masih konsisten negatif dengan nilai FVA terendah pada triwulan IV sebesar -Rp56.878.296. Tahun 2022, MAIN juga mencatatkan nilai FVA negatif di semua triwulan, dengan nilai terendah pada triwulan III sebesar -Rp71.007.260. Tahun 2023 masih menunjukkan tren yang sama dengan nilai FVA negatif di seluruh triwulan, dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp73.805.600. Meskipun nilai FVA pada MAIN masih negatif, nilai negatifnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan CPIN dan JPFA.

PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) juga menunjukkan kinerja FVA negatif selama periode penelitian. Pada tahun 2019, SIPD mencatatkan nilai FVA negatif di tiap triwulan dengan nilai terendah pada

triwulan IV sebesar -Rp35.813.689. Pada tahun 2020, nilai FVA negatif berlanjut dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp30.600.944. Tahun 2021 masih menunjukkan tren negatif dengan nilai FVA terendah pada triwulan III sebesar -Rp41.073.490. Pada tahun 2022, SIPD masih mengalami nilai FVA negatif di seluruh triwulan, dengan nilai terendah pada triwulan IV sebesar -Rp208.468.641. Tahun 2023 menunjukkan sedikit peningkatan meskipun tetap negatif, dengan nilai FVA tertinggi sebesar -Rp8.347.756 pada triwulan IV. Dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya, SIPD menunjukkan nilai FVA negatif yang relatif lebih kecil, kecuali pada tahun 2022, namun tetap mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam menciptakan nilai dari aset tetapnya.

3. *Return Saham*

Variabel dependen (Y) yaitu *return* saham. *Return* saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dalam suatu investasi saham yang dilakukan.¹⁰¹

$$R_i = \frac{P_{i_t} - P_{i_{(t-1)}}}{P_{i_{(t-1)}}}$$

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Return* Saham Pada Subsektor Pakan Ternak Periode 2019-2023 (dalam satuan desimal)

Tahun	Triwulan	<i>Return</i> Saham			
		CPIN	JPFA	MAIN	SIPD
2019	I	0,86	0,19	0,91	-0,17

¹⁰¹ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2017). h. 283.

	II	0,29	-0,03	0,57	-0,13
	III	0,05	-0,23	-0,28	0,07
	IV	-0,10	-0,29	-0,28	-0,17
2020	I	-0,23	-0,46	-0,70	0,05
	II	0,18	-0,24	-0,46	0,27
	III	0,06	-0,30	-0,44	0,01
	IV	0,00	-0,05	-0,26	0,48
2021	I	0,47	1,12	0,83	0,61
	II	0,12	0,46	0,21	0,14
	III	0,13	0,77	0,57	0,70
	IV	-0,09	0,17	-0,09	0,58
2022	I	-0,22	-0,18	-0,07	0,37
	II	-0,04	-0,10	-0,14	0,12
	III	-0,12	-0,23	-0,24	-0,30
	IV	-0,05	-0,25	-0,27	-0,29
2023	I	-0,12	-0,32	-0,36	-0,37
	II	-0,12	-0,14	-0,30	-0,30
	III	-0,04	-0,15	-0,22	-0,32
	IV	-0,11	-0,09	0,05	-0,05

Sumber: Data diolah Microsoft Excel 2019

Nilai *return* saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) menunjukkan kinerja yang fluktuatif selama periode 2019-2023.

Pada tahun 2019, CPIN mencatat *return* tertinggi di triwulan I sebesar 0,86 dan mampu mempertahankan nilai positif hingga triwulan III, namun menurun menjadi -0,10 di triwulan IV. Di tahun 2020, meskipun mengalami penurunan di triwulan I dengan *return* -0,23, CPIN mencatatkan *return*

positif di triwulan II dan III, serta *return* stabil (0,00) di triwulan IV. Tahun 2021, memperoleh *return* positif di tiga triwulan pertama mencapai 0,47 pada triwulan I. Namun, sepanjang tahun 2022-2023 menunjukkan penurunan kinerja dengan *return* yang konsisten negatif di setiap triwulan. Pada tahun 2022, nilai *return* terendah tercatat pada triwulan I sebesar -0,22. Sementara itu, di tahun 2023, nilai terendah tercatat pada triwulan I dan II dengan *return* -0,12.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mengalami pergerakan *return* saham yang sangat dinamis selama periode lima tahun berturut-turut. Tahun 2019 dimulai dengan *return* positif 0,19 di triwulan I, namun diikuti penurunan di triwulan berikutnya. Sepanjang tahun 2020, JPFA konsisten mencatatkan *return* negatif di semua triwulan, dengan nilai terendah mencapai -0,46 pada triwulan I. Tahun 2021, JPFA mencatatkan kenaikan *return* saham di tiap triwulan dengan kenaikan tertinggi pada triwulan I sebesar 1,12. Pada tahun 2022, JPFA kembali menunjukkan angka negatif di setiap triwulan, dengan penurunan terbesar -0,25 pada triwulan IV. Di tahun 2023, *return* saham tercatat sebesar -0,32 pada triwulan I yang merupakan angka terendah dalam tahun tersebut.

PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) memperlihatkan pola *return* saham yang sangat beragam dan tidak menentu. Pada awal tahun 2019, MAIN mencatat *return* yang sangat baik sebesar 0,91 triwulan I dan tetap positif di triwulan II. Namun, *return* kemudian mengalami penurunan

menjadi -0,28 di dua triwulan terakhir. Tahun 2020, merupakan periode paling kompleks dengan *return* negatif di setiap triwulan, mencapai nilai terendah -0,70 pada triwulan I. MAIN mengalami pemulihan signifikan di tahun 2021 dengan *return* positif di tiga triwulan pertama, nilai tertinggi mencapai 0,83 pada triwulan I. Selama tahun 2022-2023, MAIN kembali menunjukkan hasil negatif yang konsisten, namun di triwulan IV 2023 terjadi perubahan positif yang mencatatkan *return* positif sebesar 0,05.

PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) menunjukkan kinerja *return* saham yang tidak stabil. Pada tahun 2019, SIPD cenderung menunjukkan *return* negatif kecuali pada triwulan III yang tercatat nilai positif sebesar 0,07. Pada tahun 2020, *return* saham menunjukkan kemajuan yang signifikan dengan nilai positif yang lebih konsisten, dengan nilai *return* tertinggi pada triwulan IV sebesar 0,48. Kinerja positif ini berlanjut di tahun 2021, di mana *return* saham mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai nilai tertinggi sebesar 0,70 pada triwulan III. Namun, pada tahun 2022, SIPD mengalami penurunan yang signifikan dengan dua triwulan terakhir mencatat nilai negatif, dengan nilai terendah pada triwulan III sebesar -0,30. Kinerja *return* saham pada tahun 2023 menunjukkan nilai negatif di tiap triwulan, mencapai nilai terendah -0,37 pada triwulan I.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk ringkas dan informatif, seperti mean, median, modus, dan frekuensi.¹⁰² Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	80	9	220	78.26	42.608
SQRT_X2	80	31	176	130.35	30.235
SQRT_Y	80	.35	.57	.4654	.04388
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa SQRT_X1 yakni variabel *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maximum sebesar 220, dan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 78,26 lebih besar dari standar deviasi 42,608. Selanjutnya, SQRT_X2 yakni variabel *Financial Value Added* (FVA) memiliki nilai minimum sebesar 31, nilai maximum sebesar 176, dan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 130,35 lebih besar dari standar deviasi 30,235. Sementara itu, SQRT_Y yakni variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar 0,35, nilai maximum sebesar 0,57, dan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,4654 lebih besar dari standar deviasi 0,04388, artinya data bersifat homogen.

¹⁰² Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. h. 56.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear, dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.¹⁰³ Hasil pengujian asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.¹⁰⁴ Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terhadap data yang telah melalui proses transformasi. Transformasi data adalah proses mengubah data menjadi format yang lebih terstruktur, konsisten, dan sesuai untuk analisis.¹⁰⁵ Salah satu bentuk transformasi yang umum digunakan adalah transformasi akar

¹⁰³ Stephanus Eri Kusuma dan Januari Ayu Fridayani, *Statistika Inferensial untuk Organisasi dan Bisnis* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023). h. 165

¹⁰⁴ Asep Mulyana, *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: Tohar Media, 2024). h. 76.

¹⁰⁵ Nirsal, *et al.*, *Big Data Panduan dan Peluang di Era Digital* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). h. 63.

kuadrat (SQRT). Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03623944
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.086
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.199 ^d
	99% Lower Bound	.188
	Confidence Upper Bound	.209
	Interval	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai monte carlo signifikansi (*two-tailed*) sebesar 0,199, nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka, diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar $0,199 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi atau hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹⁰⁶ Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SQRT X1	.496	2.018
	SQRT X2	.496	2.018

a. Dependent Variable: SQRT_Y
 Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang diperoleh untuk masing-masing variabel independen sebesar 0,496 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 2,018 $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

¹⁰⁶ Mulyana, et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 76-77.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$.¹⁰⁷ Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson dengan pengambilan keputusan $dU < d < 4-dU$ yang artinya tidak ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.999

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah SPSS 26

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson memperoleh nilai DW sebesar 1,999. Pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai batas luar (dL) sebesar 1,5859 dan nilai batas dalam (dU) sebesar 1,6882 yang didapatkan dari tabel DW. Kriteria pengujian metode Durbin-Watson adalah $dU < DW < 4-dU$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa $1,6882 < 1,999 < 2,3118$ yang artinya bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

¹⁰⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Dasar untuk Analisis Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2024). h. 144.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁰⁸ Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.239	.299		-.799	.427
	SQRT X1	.001	.001	.092	.584	.561
	SQRT X2	.003	.002	.289	1.837	.070

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah SPSS 26

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Variabel EVA memiliki nilai signifikan 0,561 dan FVA memiliki nilai signifikan 0,070. Semua variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

¹⁰⁸ Leon Andretti Abdillah, *et al.*, *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive* (Cirebon: Insania, 2021), h. 219.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.¹⁰⁹ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.309	.034		9.063 .000
SQRT_X1	.001	.000	.794	5.941 .000
SQRT_X2	.001	.000	.491	3.670 .000

a. Dependent Variable: SQRT_Y
 Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Return Saham} = 0,309 + 0,794 (\text{EVA}) + 0,491 (\text{FVA}) + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰⁹ Dyah Purnamasari, et al., *Metodologi Penelitian Akuntansi: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) h. 159.

- a. Nilai konstanta sebesar 0,309 menunjukkan bahwa jika variabel independen (EVA dan FVA) bernilai nol atau keadaan tetap, maka variabel dependen (*return* saham) akan memiliki nilai sebesar 0,039.
- b. Nilai koefisien *Economic Value Added* (EVA) sebesar 0,794 menunjukkan hubungan positif dengan *return* saham. Artinya, setiap peningkatan nilai variabel independen (EVA) akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel dependen (*return* saham).
- c. Nilai koefisien *Financial Value Added* (FVA) sebesar 0,491 menunjukkan hubungan positif dengan *return* saham. Artinya, setiap peningkatan nilai variabel independen (FVA) akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel dependen (*return* saham).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas, yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap variabel terikat, yaitu *return* saham. Uji Parsial dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan pengujian dua arah (*two-tailed test*). Jumlah data yang digunakan sebanyak 80 dengan jumlah seluruh variabel ialah sebanyak 3 variabel. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus jumlah data (n) – jumlah seluruh variabel (k), yaitu $df = 80 - 3 = 77$. Dari perhitungan ini,

diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99125 berdasarkan tabel distribusi t. Hasil pengujian uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.309	.034		9.063	.000
	SQRT_X1	.001	.000	.794	5.941	.000
	SQRT_X2	.001	.000	.491	3.670	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

a. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*.

Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,99125 dan nilai t_{hitung} untuk variabel *Economic Value Added* (EVA) sebesar 5,941. Karena $1,99125 < 5,941$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EVA yang diperoleh perusahaan, maka *return* saham yang dihasilkan juga meningkat.

b. Pengaruh *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return Saham*.

Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,99125 dan nilai t_{hitung} untuk variabel *Financial Value Added* (FVA) sebesar 3,670. Karena $1,99125 < 3,670$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti variabel *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel FVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai FVA yang diperoleh perusahaan, maka *return* saham yang dihasilkan juga meningkat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Economic Value Added* (X1) dan *Financial Value Added* (X2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	2	.024	17.954	.000 ^b
	Residual	.104	77	.001		
	Total	.152	79			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil output ANOVA menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,954. Sedangkan, nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,12. Nilai F_{tabel} tersebut didapatkan dengan cara menghitung distribusi F, derajat pembilang (df_1) = jumlah variabel (k) - 1 = 3-1 = 2 dan derajat penyebut (df_2) = jumlah data (n) - jumlah variabel (k) = 80-3 = 77 dengan tingkat signifikansi (α = 0,05). Karena nilai F_{hitung} 17,954 > F_{tabel} 3,12 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dan. Artinya, *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama terhadap *return* saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel (Y). Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R Square sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.300	.03671

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,300 yang artinya variabel independen yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 30%, sedangkan 70% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return* Saham pada Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Economic Value Added adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).¹¹⁰ EVA yang bernilai positif mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan berhasil menambah nilai bagi pemilik perusahaan, sejalan dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil analisis *Economic Value Added* (EVA) pada keempat perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

¹¹⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006). h. 340.

periode 2019-2023 menunjukkan perbedaan kinerja yang signifikan dalam penciptaan nilai tambah ekonomi. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) secara konsisten menunjukkan nilai EVA positif di seluruh periode penelitian, menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang saham. Sebaliknya, PT. Sreeya Sewu Indonesia (SIPD) menunjukkan upaya signifikan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, yang mengindikasikan bahwa biaya modal perusahaan melebihi laba operasi setelah pajak.

EVA mencerminkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal. Ketika EVA bernilai positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laba, tetapi juga menciptakan nilai bagi pemegang saham setelah menutup seluruh biaya modal yang digunakan. Kondisi ini mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya dan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Perusahaan yang konsisten menghasilkan EVA positif memiliki arus kas bebas yang lebih besar, memungkinkan distribusi imbal hasil yang lebih optimal kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan permintaan saham yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan memberikan *return* yang lebih tinggi bagi investor.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji t) diperoleh nilai $T_{\text{tabel}} 1,99125$ dengan nilai T_{hitung} adalah 5,941 yang artinya $1,99125 < 5,941$. Berdasarkan hasil uji t dimana signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Angelica, *et al.*, yang memperoleh hasil bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan, karena EVA yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di atas biaya modal, yang mendorong peningkatan harga saham dan pembagian dividen, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham mengalami kenaikan.¹¹¹ Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Sitio dan M. Djauhari yang

¹¹¹ Felicia Angelica, *et al.*, "Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019)." *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)* 1.1 (2022). h. 114-115.

menyatakan bahwa besar atau kecilnya nilai *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh yang pasti terhadap tingkat *return* saham.¹¹²

2. Pengaruh *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return* Saham pada Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Financial Value Added merupakan pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba operasi setelah pajak.¹¹³

Pengukuran kinerja keuangan FVA menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Hasil analisis *Financial Value Added* (FVA) pada keempat perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa keempat perusahaan menunjukkan kinerja FVA yang dominan negatif. Nilai FVA negatif mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan tersebut belum secara optimal menciptakan nilai tambah finansial dari investasi aset tetap yang dimiliki. Meskipun CPIN menunjukkan nilai FVA positif pada triwulan I 2023.

FVA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya untuk menghasilkan laba

¹¹² Winda Sitio and M Djauhari, "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Return On Assets* Terhadap *Return* Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022," h. 1890.

¹¹³ Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. h. 237.

operasi setelah pajak dibandingkan dengan keseluruhan biaya modal yang diinvestasikan. Ketika FVA meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan aset tetapnya secara efisien dan menghasilkan nilai tambah finansial yang melebihi biaya modal yang ditanggung. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan perusahaan memiliki keputusan investasi dan pendanaan yang tepat serta mampu menghasilkan pengembalian dari aset tetap yang lebih tinggi dari biaya modalnya, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham yang berpotensi mengakibatkan kenaikan harga saham dan memberikan *return* yang lebih tinggi bagi investor.

Hasil pengujian yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Value Added* (FVA) terhadap *return* saham pada subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji t), diperoleh nilai t_{tabel} 1,99125 dengan nilai t_{hitung} adalah 3,670 yang artinya $1,99125 < 3,670$. Berdasarkan hasil uji t dimana nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh FVA terhadap *return* saham yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Michael Satyaputra Purnama dan Sahala Manalu yang menyatakan bahwa variabel FVA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, nilai tambah

keuangan yang dihasilkan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan *return* saham.¹¹⁴ Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Diah Wahyu Lestari, *et al.*, yang menyatakan bahwa FVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan oleh nilai laba operasi bersih setelah pajak dengan nilai penyusutan tidak mampu menutupi nilai *equivalent depreciation*, sehingga perusahaan belum berhasil meningkatkan keuntungan melebihi modal yang ditanamkan dan belum dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham.¹¹⁵

3. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) secara simultan terhadap *Return Saham* pada Subsektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan sebagai imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukan.¹¹⁶ Perusahaan yang menunjukkan kinerja dengan sinyal positif akan menarik minat investor agar berinvestasi. Sebaliknya, kinerja yang belum optimal dapat mendorong

¹¹⁴ Meichael Satyaputra Purnama, “Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA, Dan CVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2016.” h. 12.

¹¹⁵ Diah Wahyu Lestari, *et al.*, “Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” h. 292.

¹¹⁶ Jaja Suteja, *Manajemen Investasi dan Portofolio*. h. 21-22.

investor untuk bersikap lebih selektif. Semakin tinggi nilai *return* saham, maka semakin baik pula kinerja saham tersebut, yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau investor.

Hasil analisis *return* saham pada keempat perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang signifikan tiap triwulan. CPIN menunjukkan kinerja yang lebih stabil dengan beberapa periode *return* bernilai positif. JPFA dan MAIN mengalami fluktuasi yang tidak stabil, dengan sejumlah periode *return* bernilai negatif. SIPD juga menunjukkan pola *return* yang tidak konsisten, yang mencerminkan ketidakstabilan kinerja saham.

Hasil pengujian simultan yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil pengujian dibuktikan dari hasil uji F, dimana dua variabel independen yaitu EVA dan FVA dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan $F_{tabel} = 3,12$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $17,954 > 3,12$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Economic Value Added (EVA) dan *Financial Value Added (FVA)* digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Ketika EVA dan FVA memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa kedua pengukuran tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Michael Satyaputra Purnama dan Sahala Manalu yang menyatakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹¹⁷ Selain itu, penelitian yang dilakukan Diah Wahyu Lestari, *et al.*, juga menunjukkan bahwa EVA dan FVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang berarti perusahaan telah berhasil menaikkan nilai tambah bagi investor.¹¹⁸

Perspektif ekonomi Islam menekankan bahwa segala aktivitas muamalah harus berlandaskan pada prinsip keadilan, kerelaan, dan kesepakatan yang sah antara pihak-pihak yang terlibat. Salah satu bentuk aktivitas muamalah dalam Islam adalah investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui pengelolaan dana secara produktif sesuai

¹¹⁷ Michael Satyaputra Purnama, "Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA, Dan CVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2016". h. 13.

¹¹⁸ Diah Wahyu Lestari, *et al.*, "Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." h. 292.

dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi dalam bentuk saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengembangkan harta secara halal, selama dilakukan dengan cara yang benar, jujur, dan transparan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran Islam melarang keras segala bentuk perolehan harta dengan cara yang batil (tidak benar), namun memperbolehkan perniagaan atau transaksi yang dilakukan atas dasar suka sama suka. Imbal hasil atau *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh melalui aktivitas investasi, yang diperbolehkan selama proses perolehannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip *an-taradhin* (suka sama suka) dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap keuntungan dalam investasi saham harus diperoleh melalui mekanisme yang adil, transparan, tidak mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (perjudian), maupun riba.

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return Saham* pada subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dan pembahasan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau $1,99125 < 5,941$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka Sig 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau $1,99125 < 3,670$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka Sig 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-

2023. Hal ini didukung oleh hasil uji F, dimana diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,954 > 3,12$, serta nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) $0,05$, maka Sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_3 diterima.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mengacu pada hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan agar mempertahankan kinerja keuangan yang menghasilkan nilai positif, serta berupaya meningkatkan nilai EVA dan FVA guna memperkuat kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat mendorong peningkatan *return* saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan variabel independen yang relevan sehingga dapat diketahui variabel yang dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap *return* saham, seperti ukuran *Market Value Added*, *Cash Value Added*, atau indikator kinerja keuangan lainnya. Selain itu, dapat menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di BEI untuk memperluas cakupan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Buku

Abdillah, Leon Andretti, *et al.*, 2021. *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Insania.

Alamsyahbana, Muhammad Isa, *et al.*, 2024. *Analisis Kinerja Perusahaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Anwar, Mokhamad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Kencana, 2019.

Awaluddin, Murtiadi, *et al.*, 2024. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

Ayu, Rizka, *Investasi Yang Cerdas: Panduan Ilmiah Untuk Membangun Portofolio Yang Menguntungkan*, Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2024.

Aziz, Fatkhudin, *Akuntansi Perbankan Dan Keuangan Mikro SMK/MAK Kelas XI*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

———. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Damayanti, Rosita Mei dan Diah Pramesti. 2023. *Modul Praktik Analisis Investasi Dan Portofolio*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.

Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Fadilah, Nina, *et. al.*, 2022. *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. Purwokerto: Pena Persada.

Febrianty, *et. al.*, 2022. *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, Riau: Dotplus Publisher, 2021.

Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2017.

Hery, *Analisis Lapran Keuangan Integred and Comprehensive Edition*, Jakarta:

- Grasindo, 2016.
- Hidayat, Wastam Wahyu, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hilma, Nur Lazimatul, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- HS, Sufyati, *et al.*, 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Insania.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutabarat, Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Banten: Desanta Muliavisitama, 2021.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, *et al.*, 2023. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irfani, Agus S, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Outlook Komoditas Tanaman Pangan: Kedelai 2020*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kusuma, Stephanus Eri dan Januari Ayu Fridayani. 2023. *Statistika Inferensial untuk Organisasi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Leon, Farah Margaretha, *et al.*, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Liow, Festus Evly R.I, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Manurung, Adler Haymans, *Cara Menilai Perusahaan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Marantika, Abshor, *Penilaian Kinerja Portofolio Saham*, Indramayu: Adanu Abimata, 2021.
- Mariana, *Informasi Akuntansi Dan Keputusan Kredit*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Multazam, Muhammad, *et al.*, 2023. *Peran Good Corporate Governance Dalam Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Milik Negara*. Aceh: Radja Intercontinental Publishing.
- Mulyana, Asep, *et al.*, 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: Tohar Media.
- Nasution, Nina Andriany, *et al.*, 2024. *Peranan Economic Value Added Sebagai*

Ukuran Kinerja Keuangan. Sukoharjo: Tahta Media Group.

Nirsal, *et al.*, 2024. *Big Data Panduan dan Peluang di Era Digital*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Nursanty, Ida Ayu, *et al.*, 2022. *Akuntansi Manajemen*. Lombok: Seval Literindo Kreasi.

Penyusun, Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Priyatno, Dewi, *Teknik Dasar untuk Analisis Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2024.

Purnamasari, Dyah, *et al.*, 2023. *Metodologi Penelitian Akuntansi: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Putra, Thaus Sugihilmi Arya, *Ekonomi Indonesia di Tengah Ketidakpastian Global*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan, 2022.

Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Nas Media Pustaka, 2021.

Rahim, Abd. Rahman, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Riyanto, Slamet dan Winarti Setyorini. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan SmartPLS 4.0*. Sleman: Deepublish Digital.

Robin, *et al.*, 2024. *Fenomena Turnover Intention Pada Perusahaan*. Bali: Intelektual Manifes Media.

Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Sa'adah, Lailatus, *Manajemen Keuangan*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.

Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.

Saputra, Suyanto dan Agustiawan. 2021. *Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan*. Depok: Rajawali Pers.

Saragih, Diner Y. E, *et al.*, 2022. *Pemanfaatan Jagung Lokal oleh Industri Pakan Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Pakan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI.

Siagian, Nalom dan Irene Silviani. 2023. *Metodologi Kuantitatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Siregar, Siti Aisyah, *Pengantar Akuntansi Dasar (Perusahaan Jasa, Dagang Dan Manufaktur)*, Medan: UMSU Press, 2022.

Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suteja, Jaja, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Bandung: Refika Aditama, 2016.

Tandelilin, Eduardus, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Triansyah, Fadli Agus, *et al.*, 2023. *Memahami Metodologi Penelitian*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.

Trigunawan, Ajis, *et al.*, 2020. *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*. Bandung: Kreatif.

Waty, Ervina, *et al.*, 2023. *Metodologi Penelitian Bisnis (Teori & Panduan Praktis Dalam Penelitian Bisnis)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Wibowo, Fransiscus Xaverius Pudjo, *Statistika Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 25*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2022.

Yoda, Tilawatil Ciseta, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bekasi: Kimshafi Alung Cipta, 2023.

Zahriyah, Aminatus, *et al.*, 2021. *Ekonometrika: Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jember: Mandala Press.

Jurnal

Angelica, Felicia, *et al.*, “Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019).” *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)* 1.1 (2022).

Baidla, Farah Wirdatul, *et al.*, “Analisis Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis* 12.1 (2023).

Firman, M A, and A Syakiriyah. “Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA): Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 12.1 (2024).

- Kadim, A. dan Nardi Sunardi. “Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2008).” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3.2 (2020).
- Kusumawardani, Angrawit. “Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham.” *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 4.1 (2023).
- Lestari, Diah Wahyu, *et al.*, “Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2.3 (2023).
- Poerwati Tjahjaning dan Zuliyati “Pentingnya Laporan Nilai Tambah Dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Added/FVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Dan Penciptaan Nilai Perusahaan.” *Fokus Ekonomi* 7.1 (2008).
- Pudaya, Nadya Syafira, and Budi Kurniawan. “Pengaruh Faktor Fundamental, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri.” *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi* 8.3 (2022).
- Purnama, Michael Satyaputra, dan Sahala Manalu. “Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA, Dan CVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2016.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Universitas Merdeka Malang* 6.1 (2019).
- Putra, Edisah dan Lisa Liyanti. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.” *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 16.2 (2016).
- Rr. Iramani, and Erie Febrian. “Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7.1 (2005).
- Sitio, Winda, and M Djauhari. “Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.” *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3.5 (2023).
- Uly, Lily. “Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022.” *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan* 1.3 (2024).
- Utomo, Muhammad Rizal, *et al.*, “Analisa Kinerja Keuangan Metode Eva Dan Mva Pada Perusahaan Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2017-2019.”

AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional 2.1 (2020).

Internet

Bursa Efek Indonesia. Annual Report 2019: *Increasing Investor Protection Winning Market Confidence*. 2019.

Bursa Efek Indonesia. Annual Report 2023: *Memanfaatkan Pencapaian Untuk Menghadapi Dinamika Tantangan*. 2023.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Annual Report 2023: *Pokphand A Tradition of Quality*. 2023.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Annual Report 2023: *Akselerasi Sinergi dan Kolaborasi Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan*. 2023.

PT. Malindo Feedmill Tbk. Annual Report 2023: *Recovering with Strength to Attain Elevated Levels*. 2023.

PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Annual Report 2023: *Strengthening Through Challenges*. 2023.





LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Pajak})$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	EBIT (Rp)	1-Pajak	NOPAT (Rp)
1	CPIN	2019	I	514.506	80,88%	416.132.453
			II	1.093.876	80,49%	880.460.792
			III	1.615.916	80,59%	1.302.266.704
			IV	2.221.225	79,04%	1.755.656.240
		2020	I	571.746	79,50%	454.538.070
			II	1.018.530	80,19%	816.759.207
			III	1.404.000	80,54%	1.130.781.600
			IV	2.480.735	80,66%	2.000.960.851
		2021	I	1.011.596	79,83%	807.557.087
			II	1.923.936	79,43%	1.528.182.365
			III	1.848.794	82,04%	1.516.750.598
			IV	2.275.923	78,10%	1.777.495.863
		2022	I	832.258	80,84%	672.797.367
			II	1.685.383	80,65%	1.359.261.390
			III	2.226.208	82,26%	1.831.278.701
			IV	1.903.228	82,84%	1.576.634.075
		2023	I	66.416	99,02%	65.765.123
			II	654.809	79,09%	517.888.438
			III	1.464.803	79,93%	1.170.817.038
			IV	941.568	77,35%	728.302.848
2	JPFA	2019	I	33.529	70,78%	23.731,826
			II	279.697	74,68%	208.877,720
			III	196.675	73,67%	144.890,473
			IV	449.175	73,22%	328.885,935
		2020	I	74.987	78,37%	58.767,312
			II	-286.295	74,46%	-213.175,257
			III	-462.650	70,28%	-325.150,420
			IV	-97.505	72,77%	-70.954,389
		2021	I	492.164	77,59%	381.870,048
			II	700.437	76,52%	535.974,392
			III	520.862	77,15%	401.845,033
			IV	661.338	76,27%	504.402,493

		2022	I	286.651	79,82%	228.804,828
			II	460.379	78,24%	360.200,530
			III	476.973	77,26%	368.509,340
			IV	209.007	76,28%	159.430,540
		2023	I	-413.620	80,42%	-332.633,204
			II	-455.049	62,74%	-285.497,743
			III	-41.724	76,88%	-32.077,411
			IV	-357.871	75,00%	-268.403,250
3	MAIN	2019	I	25.683	78,34%	20.120.062
			II	17.689	78,33%	13.855.794
			III	9.038	78,82%	7.123.752
			IV	-129.805	61,27%	-79.531.524
		2020	I	2.133	77,79%	1.659.261
			II	-146.824	71,94%	-105.625.186
			III	-217.046	82,80%	-179.714.088
			IV	-278.712	70,60%	-196.770.672
		2021	I	39.591	79,11%	31.320.440
			II	29.146	77,60%	22.617.296
			III	-101.343	61,32%	-62.143.528
			IV	-114.227	79,17%	-90.433.516
		2022	I	-29.707	65,86%	-19.565.030
			II	-123.473	89,29%	-110.249.042
			III	-150.294	93,55%	-140.600.037
			IV	-138.919	82,37%	-114.427.580
		2023	I	-182.357	79,63%	-145.210.879
			II	-193.285	80,17%	-154.956.585
			III	-152.153	44,20%	-67.251.626
			IV	-155.336	56,70%	-88.075.512
4	SIPD	2019	I	-13.764	74,12%	-10.201.877
			II	-27.440	71,49%	-19.616.856
			III	-25.981	78,26%	-20.332.731
			IV	-41.596	72,50%	-30.157.100
		2020	I	3.181	79,66%	2.533.985
			II	-32.102	83,03%	-26.654.291
			III	-30.101	92,95%	-27.978.880
			IV	-64.449	60,39%	-38.920.751
		2021	I	-5.262	78,33%	-4.121.725
			II	-41.830	96,47%	-40.353.401

			III	-98.040	83,09%	-81.461.436
			IV	-38.744	85,56%	-33.149.366
		2022	I	-36.601	78,13%	-28.596.361
			II	-79.249	77,27%	-61.235.702
			III	-100.261	76,70%	-76.900.187
			IV	-299.247	95,67%	-286.289.605
		2023	I	-36.057	85,45%	-30.810.707
			II	-34.137	54,77%	-18.696.835
			III	-45.136	66,28%	-29.916.141
			IV	-62.284	41,23%	-25.679.693

Lampiran 2 : Data Perhitungan Tingkat Modal (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Total Hutang (Rp)	Total Hutang dan Ekuitas (Rp)	D
1	CPIN	2019	I	8.374.427	28.577.880	29,30%
			II	9.442.771	28.631.015	32,98%
			III	8.826.554	28.854.047	30,59%
			IV	8.281.441	29.353.041	28,21%
		2020	I	8.759.182	30.751.450	28,48%
			II	9.274.839	32.004.676	28,98%
			III	9.206.351	31.239.625	29,47%
			IV	7.809.608	31.159.291	25,06%
		2021	I	8.034.121	32.838.805	24,47%
			II	8.504.144	34.674.590	24,53%
			III	10.559.382	34.728.763	30,41%
			IV	10.296.052	35.446.051	29,05%
		2022	I	10.047.117	36.388.076	27,61%
			II	13.298.202	39.091.367	34,02%
			III	13.031.126	39.592.234	32,91%
			IV	13.520.331	39.847.545	33,93%
		2023	I	14.780.597	41.348.448	35,75%
			II	15.190.579	42.905.903	35,40%
			III	12.922.344	41.939.307	30,81%
			IV	13.942.042	40.970.800	34,03%

2	JPFA	2019	I	13.794.247	24.236.516	56,92%
			II	14.785.460	25.216.487	58,63%
			III	14.876.836	25.592.054	58,13%
			IV	13.736.841	25.185.009	54,54%
		2020	I	16.086.152	27.643.725	58,19%
			II	16.440.998	27.796.365	59,15%
			III	15.432.813	26.798.207	57,59%
			IV	14.539.790	25.951.760	56,03%
		2021	I	20.381.353	32.738.255	62,26%
			II	17.684.877	30.159.845	58,64%
			III	17.044.676	29.617.316	57,55%
			IV	15.486.946	28.589.656	54,17%
		2022	I	16.426.569	30.134.349	54,51%
			II	19.279.165	32.815.710	58,75%
			III	19.496.543	33.230.376	58,67%
			IV	19.036.110	32.690.887	58,23%
		2023	I	19.699.899	33.273.923	59,21%
			II	20.592.766	33.884.917	60,77%
			III	20.699.945	34.846.236	59,40%
			IV	19.942.219	34.109.431	58,47%
3	MAIN	2019	I	2.373.521	4.456.497	53,26%
			II	2.513.127	4.599.676	54,64%
			III	2.634.703	4.765.416	55,29%
			IV	2.537.250	4.648.577	54,58%
		2020	I	2.764.027	4.884.907	56,58%
			II	2.934.799	4.992.719	58,78%
			III	2.918.977	4.943.739	59,04%
			IV	2.528.717	4.674.207	54,10%
		2021	I	2.865.123	4.994.618	57,36%
			II	2.936.305	5.100.526	57,57%
			III	3.335.650	5.384.768	61,95%
			IV	3.048.242	5.436.745	56,07%
		2022	I	3.006.850	5.400.695	55,68%
			II	2.843.215	5.654.813	50,28%
			III	3.216.627	5.538.541	58,08%
			IV	3.352.508	5.746.998	58,33%
		2023	I	3.356.947	5.565.785	60,31%
			II	3.241.270	5.574.826	58,14%

			III	2.946.409	5.438.677	54,18%
			IV	3.021.301	5.517.297	54,76%
4	SIPD	2019	I	1.366.679	2.220.417	61,55%
			II	1.525.687	2.397.208	63,64%
			III	1.384.368	2.286.408	60,55%
			IV	1.554.580	2.470.793	62,92%
		2020	I	1.479.328	2.424.696	61,01%
			II	1.518.279	2.444.911	62,10%
			III	1.451.972	2.399.472	60,51%
			IV	1.662.175	2.592.850	64,11%
		2021	I	1.880.832	2.822.041	66,65%
			II	1.847.128	2.762.009	66,88%
			III	1.970.951	2.830.158	69,64%
			IV	1.868.100	2.794.113	66,86%
		2022	I	1.934.535	2.830.790	68,34%
			II	2.127.303	2.985.456	71,26%
			III	2.134.064	2.983.251	71,53%
			IV	2.300.107	3.002.424	76,61%
		2023	I	2.027.817	2.717.303	74,63%
			II	2.102.651	2.808.423	74,87%
			III	2.122.285	3.331.638	63,70%
			IV	2.088.422	3.281.471	63,64%

Lampiran 3 : Data Perhitungan *Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Beban Bunga (Rp)	Total Hutang (Rp)	Rd
1	CPIN	2019	I	-105.726	8.374.427	-1,26%
			II	-215.553	9.442.771	-2,28%
			III	-331.951	8.826.554	-3,76%
			IV	-447.885	8.281.441	-5,41%
		2020	I	-111.486	8.759.182	-1,27%
			II	-224.299	9.274.839	-2,42%
			III	-324.199	9.206.351	-3,52%
			IV	-443.233	7.809.608	-5,68%

		2021	I	-75.847	8.034.121	-0,94%
			II	-175.744	8.504.144	-2,07%
			III	-240.757	10.559.382	-2,28%
			IV	-328.551	10.296.052	-3,19%
		2022	I	-76.411	10.047.117	-0,76%
			II	-152.666	13.298.202	-1,15%
			III	-274.486	13.031.126	-2,11%
			IV	-420.306	13.520.331	-3,11%
		2023	I	-171.842	14.780.597	-1,16%
			II	-358.993	15.190.579	-2,36%
			III	-538.191	12.922.344	-4,16%
			IV	-697.723	13.942.042	-5,00%
2	JPFA	2019	I	-158.213	13.794.247	-1,15%
			II	-335.969	14.785.460	-2,27%
			III	-544.685	14.876.836	-3,66%
			IV	-745.831	13.736.841	-5,43%
		2020	I	-190.140	16.086.152	-1,18%
			II	-405.082	16.440.998	-2,46%
			III	-637.950	15.432.813	-4,13%
			IV	-862.222	14.539.790	-5,93%
		2021	I	-159.078	20.381.353	-0,78%
			II	-441.894	17.684.877	-2,50%
			III	-616.899	17.044.676	-3,62%
			IV	-806.607	15.486.946	-5,21%
		2022	I	-196.644	16.426.569	-1,20%
			II	-407.447	19.279.165	-2,11%
			III	-595.501	19.496.543	-3,05%
			IV	-818.326	19.036.110	-4,30%
		2023	I	-230.728	19.699.899	-1,17%
			II	-500.685	20.592.766	-2,43%
			III	-737.103	20.699.945	-3,56%
			IV	-988.478	19.942.219	-4,96%
3	MAIN	2019	I	-40.398	2.373.521	-1,70%
			II	-87.857	2.513.127	-3,50%
			III	-133.824	2.634.703	-5,08%
			IV	-185.878	2.537.250	-7,33%
		2020	I	-7.903	2.764.027	-0,29%
			II	-92.844	2.934.799	-3,16%

			III	-133.803	2.918.977	-4,58%
			IV	-180.735	2.528.717	-7,15%
		2021	I	-25.852	2.865.123	-0,90%
			II	-62.364	2.936.305	-2,12%
			III	-108.235	3.335.650	-3,24%
			IV	-158.722	3.048.242	-5,21%
		2022	I	-34.756	3.006.850	-1,16%
			II	-64.875	2.843.215	-2,28%
			III	-102.825	3.216.627	-3,20%
			IV	-159.525	3.352.508	-4,76%
		2023	I	-53.696	3.356.947	-1,60%
			II	-94.984	3.241.270	-2,93%
			III	-140.173	2.946.409	-4,76%
			IV	-170.266	3.021.301	-5,64%
4	SIPD	2019	I	-22.387	1.366.679	-1,64%
			II	-46.099	1.525.687	-3,02%
			III	-70.433	1.384.368	-5,09%
			IV	-91.107	1.554.580	-5,86%
		2020	I	-18.530	1.479.328	-1,25%
			II	-40.391	1.518.279	-2,66%
			III	-59.014	1.451.972	-4,06%
			IV	-74.175	1.662.175	-4,46%
		2021	I	-12.881	1.880.832	-0,68%
			II	-25.497	1.847.128	-1,38%
			III	-41.112	1.970.951	-2,09%
			IV	-62.711	1.868.100	-3,36%
		2022	I	-15.171	1.934.535	-0,78%
			II	-31.349	2.127.303	-1,47%
			III	-46.778	2.134.064	-2,19%
			IV	-72.090	2.300.107	-3,13%
		2023	I	-20.079	2.027.817	-0,99%
			II	-34.270	2.102.651	-1,63%
			III	-48.459	2.122.285	-2,28%
			IV	-69.647	2.088.422	-3,33%

Lampiran 4 : Data Perhitungan Tingkat Pajak (*Tax*)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Beban Pajak (Rp)	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Tax
1	CPIN	2019	I	-192.047	1.004.326	-19,12%
			II	-418.933	2.147.295	-19,51%
			III	-617.908	3.183.683	-19,41%
			IV	-963.064	4.595.238	-20,96%
		2020	I	-237.436	1.158.104	-20,50%
			II	-407.919	2.058.667	-19,81%
			III	-550.479	2.829.157	-19,46%
			IV	-921.865	4.767.698	-19,34%
		2021	I	-367.558	1.822.559	-20,17%
			II	-733.622	3.566.924	-20,57%
			III	-585.531	3.260.613	-17,96%
			IV	-1.014.536	4.633.546	-21,90%
		2022	I	-282.291	1.473.251	-19,16%
			II	-580.117	2.998.283	-19,35%
			III	-687.423	3.875.540	-17,74%
			IV	-606.823	3.537.180	-17,16%
		2023	I	-2.379	243.016	-0,98%
			II	-364.284	1.742.370	-20,91%
			III	-671.719	3.346.432	-20,07%
			IV	-678.797	2.996.885	-22,65%
2	JPFA	2019	I	-134.762	461.266	-29,22%
			II	-315.755	1.247.176	-25,32%
			III	-412.424	1.566.208	-26,33%
			IV	-688.851	2.572.708	-26,78%
		2020	I	-101.069	467.265	-21,63%
			II	-62.003	242.793	-25,54%
			III	-128.422	432.144	-29,72%
			IV	-457.187	1.679.091	-27,23%
		2021	I	-264.549	1.180.340	-22,41%
			II	-505.596	2.153.523	-23,48%
			III	-478.641	2.095.043	-22,85%
			IV	-662.951	2.793.847	-23,73%

		2022	I	-163.580	810.455	-20,18%
			II	-334.261	1.536.348	-21,76%
			III	-447.284	1.967.042	-22,74%
			IV	-463.598	1.954.529	-23,72%
		2023	I	58.882	-300.656	-19,58%
			II	-66.723	179.082	-37,26%
			III	-298.937	1.293.253	-23,12%
			IV	-315.315	1.261.237	-25,00%
3	MAIN	2019	I	-25.248	116.577	-21,66%
			II	-40.369	186.283	-21,67%
			III	-52.495	247.852	-21,18%
			IV	-96.352	248.777	-38,73%
		2020	I	-4.012	18.060	-22,21%
			II	-9.701	-34.578	28,06%
			III	-10.655	-61.933	17,20%
			IV	-59.024	20.071	-29,40%
		2021	I	-23.476	112.395	-20,89%
			II	-37.120	165.750	-22,40%
			III	-11.769	30.430	-38,68%
			IV	-15.881	76.257	-20,83%
		2022	I	-5.433	15.915	-34,14%
			II	7.983	-74.564	-10,71%
			III	3.518	-54.506	-6,45%
			IV	-5.612	31.829	-17,63%
		2023	I	44.214	-217.088	-20,37%
			II	32.316	-162.932	-19,83%
			III	-57.615	103.250	-55,80%
			IV	-48.233	111.396	-43,30%
4	SIPD	2019	I	-4.627	17.877	-25,88%
			II	-12.374	43.407	-28,51%
			III	-17.100	78.652	-21,74%
			IV	-30.265	110.041	-27,50%
		2020	I	-7.444	36.599	-20,34%
			II	-2.130	12.549	-16,97%
			III	-2.374	33.661	-7,05%
			IV	-18.540	46.806	-39,61%
		2021	I	-2.915	13.449	-21,67%
			II	-539	-15.255	3,53%

			III	14.540	-86.008	-16,91%
			IV	8.902	6.163	14,44%
		2022	I	8.328	-38.086	-21,87%
			II	19.960	-87.820	-22,73%
			III	23.343	-100.169	-23,30%
			IV	-9.054	-209.049	4,33%
		2023	I	-1.801	-12.376	14,55%
			II	-630	1.393	-45,23%
			III	-3.442	10.207	-33,72%
			IV	24.678	-41.993	-58,77%

Lampiran 5 : Data Perhitungan Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Total Ekuitas (Rp)	Total Hutang dan Ekuitas (Rp)	E
1	CPIN	2019	I	20.203.453	28.577.880	70,70%
			II	19.188.244	28.631.015	67,02%
			III	20.027.493	28.854.047	69,41%
			IV	21.071.600	29.353.041	71,79%
		2020	I	21.992.268	30.751.450	71,52%
			II	22.729.837	32.004.676	71,02%
			III	22.033.274	31.239.625	70,53%
			IV	23.349.683	31.159.291	74,94%
		2021	I	24.804.684	32.838.805	75,53%
			II	26.170.446	34.674.590	75,47%
			III	24.169.381	34.728.763	69,59%
			IV	25.149.999	35.446.051	70,95%
		2022	I	26.340.959	36.388.076	72,39%
			II	25.793.165	39.091.367	65,98%
			III	26.561.108	39.592.234	67,09%
			IV	26.327.214	39.847.545	66,07%
		2023	I	26.567.851	41.348.448	64,25%
			II	27.715.324	42.905.903	64,60%
			III	29.016.963	41.939.307	69,19%
			IV	27.028.758	40.970.800	65,97%

2	JPFA	2019	I	10.442.269	24.236.516	43,08%
			II	10.431.027	25.216.487	41,37%
			III	10.715.218	25.592.054	41,87%
			IV	11.448.168	25.185.009	45,46%
		2020	I	11.557.573	27.643.725	41,81%
			II	11.355.367	27.796.365	40,85%
			III	11.365.394	26.798.207	42,41%
			IV	11.411.970	25.951.760	43,97%
		2021	I	12.356.902	32.738.255	37,74%
			II	12.474.968	30.159.845	41,36%
			III	12.572.640	29.617.316	42,45%
			IV	13.102.710	28.589.656	45,83%
		2022	I	13.707.780	30.134.349	45,49%
			II	13.536.545	32.815.710	41,25%
			III	13.733.833	33.230.376	41,33%
			IV	13.654.777	32.690.887	41,77%
		2023	I	13.574.024	33.273.923	40,79%
			II	13.292.151	33.884.917	39,23%
			III	14.146.291	34.846.236	40,60%
			IV	14.167.212	34.109.431	41,53%
3	MAIN	2019	I	1.987.975	4.456.497	44,61%
			II	1.993.308	4.599.676	43,34%
			III	2.042.750	4.765.416	42,87%
			IV	2.028.642	4.648.577	43,64%
		2020	I	2.043.473	4.884.907	41,83%
			II	1.985.790	4.992.719	39,77%
			III	1.957.910	4.943.739	39,60%
			IV	1.983.916	4.674.207	42,44%
		2021	I	2.073.198	4.994.618	41,51%
			II	2.113.203	5.100.526	41,43%
			III	2.003.378	5.384.768	37,20%
			IV	2.048.040	5.436.745	37,67%
		2022	I	2.058.660	5.400.695	38,12%
			II	1.981.690	5.654.813	35,04%
			III	1.997.284	5.538.541	36,06%
			IV	2.075.138	5.746.998	36,11%
		2023	I	1.902.264	5.565.785	34,18%
			II	1.944.522	5.574.826	34,88%

			III	2.120.773	5.438.677	38,99%
			IV	2.140.282	5.517.297	38,79%
4	SIPD	2019	I	853.738	2.220.417	38,45%
			II	871.521	2.397.208	36,36%
			III	902.040	2.286.408	39,45%
			IV	916.213	2.470.793	37,08%
		2020	I	945.368	2.424.696	38,99%
			II	926.632	2.444.911	37,90%
			III	947.500	2.399.472	39,49%
			IV	930.675	2.592.850	35,89%
		2021	I	941.209	2.822.041	33,35%
			II	914.881	2.762.009	33,12%
			III	859.207	2.830.158	30,36%
			IV	926.013	2.794.113	33,14%
		2022	I	896.255	2.830.790	31,66%
			II	858.153	2.985.456	28,74%
			III	849.187	2.983.251	28,47%
			IV	702.317	3.002.424	23,39%
		2023	I	689.486	2.717.303	25,37%
			II	705.773	2.808.423	25,13%
			III	1.209.353	3.331.638	36,30%
			IV	1.193.049	3.281.471	36,36%

Lampiran 6 : Data Perhitungan *Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	re
1	CPIN	2019	I	812.279	20.203.453	4,02%
			II	1.728.362	19.188.244	9,01%
			III	2.565.775	20.027.493	12,81%
			IV	3.632.174	21.071.600	17,24%
		2020	I	920.668	21.992.268	4,19%
			II	1.650.748	22.729.837	7,26%
			III	2.278.678	22.033.274	10,34%

			IV	3.845.833	23.349.683	16,47%
		2021	I	1.455.001	24.804.684	5,87%
			II	2.833.302	26.170.446	10,83%
			III	2.675.082	24.169.381	11,07%
			IV	3.619.010	25.149.999	14,39%
		2022	I	1.190.960	26.340.959	4,52%
			II	2.418.166	25.793.165	9,38%
			III	3.188.117	26.561.108	12,00%
			IV	2.930.357	26.327.214	11,13%
		2023	I	240.637	26.567.851	0,91%
			II	1.378.086	27.715.324	4,97%
			III	2.674.713	29.016.963	9,22%
			IV	2.318.088	27.028.758	8,58%
2	JPFA	2019	I	326.504	10.442.269	3,13%
			II	931.421	10.431.027	8,93%
			III	1.153.784	10.715.218	10,77%
			IV	1.883.857	11.448.168	16,46%
		2020	I	366.196	11.557.573	3,17%
			II	180.790	11.355.367	1,59%
			III	303.722	11.365.394	2,67%
			IV	1.221.904	11.411.970	10,71%
		2021	I	915.791	12.356.902	7,41%
			II	1.647.927	12.474.968	13,21%
			III	1.616.402	12.572.640	12,86%
			IV	2.130.896	13.102.710	16,26%
		2022	I	646.875	13.707.780	4,72%
			II	1.202.087	13.536.545	8,88%
			III	1.519.758	13.733.833	11,07%
			IV	1.490.931	13.654.777	10,92%
		2023	I	-241.774	13.574.024	-1,78%
			II	112.359	13.292.151	0,85%
			III	994.316	14.146.291	7,03%
			IV	945.922	14.167.212	6,68%
3	MAIN	2019	I	91.329	1.987.975	4,59%
			II	145.915	1.993.308	7,32%
			III	195.357	2.042.750	9,56%
			IV	152.425	2.028.642	7,51%
		2020	I	14.048	2.043.473	0,69%

			II	-44.279	1.985.790	-2,23%
			III	-72.588	1.957.910	-3,71%
			IV	-38.953	1.983.916	-1,96%
		2021	I	88.919	2.073.198	4,29%
			II	128.630	2.113.203	6,09%
			III	18.661	2.003.378	0,93%
			IV	60.376	2.048.040	2,95%
		2022	I	10.482	2.058.660	0,51%
			II	-66.581	1.981.690	-3,36%
			III	-50.987	1.997.284	-2,55%
			IV	26.218	2.075.138	1,26%
		2023	I	-172.875	1.902.264	-9,09%
			II	-130.617	1.944.522	-6,72%
			III	45.635	2.120.773	2,15%
			IV	63.163	2.140.282	2,95%
4	SIPD	2019	I	13.250	853.738	1,55%
			II	31.033	871.521	3,56%
			III	61.552	902.040	6,82%
			IV	79.776	916.213	8,71%
		2020	I	29.155	945.368	3,08%
			II	10.419	926.632	1,12%
			III	31.287	947.500	3,30%
			IV	28.266	930.675	3,04%
		2021	I	10.534	941.209	1,12%
			II	-15.794	914.881	-1,73%
			III	-71.468	859.207	-8,32%
			IV	15.065	926.013	1,63%
		2022	I	-29.758	896.255	-3,32%
			II	-67.860	858.153	-7,91%
			III	-76.826	849.187	-9,05%
			IV	-218.103	702.317	-31,05%
		2023	I	-14.177	689.486	-2,06%
			II	763	705.773	0,11%
			III	6.765	1.209.353	0,56%
			IV	-17.315	1.193.049	-1,45%

Lampiran 7 : Data Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	D	rd	1-Tax	E	re	WACC
1	CPIN	2019	I	29,30%	-1,26%	80,88%	70,70%	4,02%	2,54%
			II	32,98%	-2,28%	80,49%	67,02%	9,01%	5,43%
			III	30,59%	-3,76%	80,59%	69,41%	12,81%	7,96%
			IV	28,21%	-5,41%	79,04%	71,79%	17,24%	11,17%
		2020	I	28,48%	-1,27%	79,50%	71,52%	4,19%	2,71%
			II	28,98%	-2,42%	80,19%	71,02%	7,26%	4,59%
			III	29,47%	-3,52%	80,54%	70,53%	10,34%	6,46%
			IV	25,06%	-5,68%	80,66%	74,94%	16,47%	11,19%
		2021	I	24,47%	-0,94%	79,83%	75,53%	5,87%	4,25%
			II	24,53%	-2,07%	79,43%	75,47%	10,83%	7,77%
			III	30,41%	-2,28%	82,04%	69,59%	11,07%	7,13%
			IV	29,05%	-3,19%	78,10%	70,95%	14,39%	9,49%
		2022	I	27,61%	-0,76%	80,84%	72,39%	4,52%	3,10%
			II	34,02%	-1,15%	80,65%	65,98%	9,38%	5,87%
			III	32,91%	-2,11%	82,26%	67,09%	12,00%	7,48%
			IV	33,93%	-3,11%	82,84%	66,07%	11,13%	6,48%
		2023	I	35,75%	-1,16%	99,02%	64,25%	0,91%	0,17%
			II	35,40%	-2,36%	79,09%	64,60%	4,97%	2,55%
			III	30,81%	-4,16%	79,93%	69,19%	9,22%	5,35%
			IV	34,03%	-5,00%	77,35%	65,97%	8,58%	4,34%
2	JPFA	2019	I	56,92%	-1,15%	70,78%	43,08%	3,13%	0,89%
			II	58,63%	-2,27%	74,68%	41,37%	8,93%	2,70%
			III	58,13%	-3,66%	73,67%	41,87%	10,77%	2,94%
			IV	54,54%	-5,43%	73,22%	45,46%	16,46%	5,31%
		2020	I	58,19%	-1,18%	78,37%	41,81%	3,17%	0,79%
			II	59,15%	-2,46%	74,46%	40,85%	1,59%	-0,43%
			III	57,59%	-4,13%	70,28%	42,41%	2,67%	-0,54%
			IV	56,03%	-5,93%	72,77%	43,97%	10,71%	2,29%
		2021	I	62,26%	-0,78%	77,59%	37,74%	7,41%	2,42%
			II	58,64%	-2,50%	76,52%	41,36%	13,21%	4,34%
			III	57,55%	-3,62%	77,15%	42,45%	12,86%	3,85%
			IV	54,17%	-5,21%	76,27%	45,83%	16,26%	5,30%

		2022	I	54,51%	-1,20%	79,82%	45,49%	4,72%	1,63%
			II	58,75%	-2,11%	78,24%	41,25%	8,88%	2,69%
			III	58,67%	-3,05%	77,26%	41,33%	11,07%	3,19%
			IV	58,23%	-4,30%	76,28%	41,77%	10,92%	2,65%
		2023	I	59,21%	-1,17%	80,42%	40,79%	-1,78%	-1,28%
			II	60,77%	-2,43%	62,74%	39,23%	0,85%	-0,59%
			III	59,40%	-3,56%	76,88%	40,60%	7,03%	1,23%
			IV	58,47%	-4,96%	75,00%	41,53%	6,68%	0,60%
3	MAIN	2019	I	53,26%	-1,70%	78,34%	44,61%	4,59%	1,34%
			II	54,64%	-3,50%	78,33%	43,34%	7,32%	1,67%
			III	55,29%	-5,08%	78,82%	42,87%	9,56%	1,88%
			IV	54,58%	-7,33%	61,27%	43,64%	7,51%	0,83%
		2020	I	56,58%	-0,29%	77,79%	41,83%	0,69%	0,16%
			II	58,78%	-3,16%	71,94%	39,77%	-2,23%	-2,22%
			III	59,04%	-4,58%	82,80%	39,60%	-3,71%	-3,71%
			IV	54,10%	-7,15%	70,60%	42,44%	-1,96%	-3,56%
		2021	I	57,36%	-0,90%	79,11%	41,51%	4,29%	1,37%
			II	57,57%	-2,12%	77,60%	41,43%	6,09%	1,58%
			III	61,95%	-3,24%	61,32%	37,20%	0,93%	-0,88%
			IV	56,07%	-5,21%	79,17%	37,67%	2,95%	-1,20%
		2022	I	55,68%	-1,16%	65,86%	38,12%	0,51%	-0,23%
			II	50,28%	-2,28%	89,29%	35,04%	-3,36%	-2,20%
			III	58,08%	-3,20%	93,55%	36,06%	-2,55%	-2,66%
			IV	58,33%	-4,76%	82,37%	36,11%	1,26%	-1,83%
		2023	I	60,31%	-1,60%	79,63%	34,18%	-9,09%	-3,88%
			II	58,14%	-2,93%	80,17%	34,88%	-6,72%	-3,71%
			III	54,18%	-4,76%	44,20%	38,99%	2,15%	-0,30%
			IV	54,76%	-5,64%	56,70%	38,79%	2,95%	-0,61%
4	SIPD	2019	I	61,55%	-1,64%	74,12%	38,45%	1,55%	-0,15%
			II	63,64%	-3,02%	71,49%	36,36%	3,56%	-0,08%
			III	60,55%	-5,09%	78,26%	39,45%	6,82%	0,28%
			IV	62,92%	-5,86%	72,50%	37,08%	8,71%	0,56%
		2020	I	61,01%	-1,25%	79,66%	38,99%	3,08%	0,59%
			II	62,10%	-2,66%	83,03%	37,90%	1,12%	-0,95%
			III	60,51%	-4,06%	92,95%	39,49%	3,30%	-0,98%
			IV	64,11%	-4,46%	60,39%	35,89%	3,04%	-0,64%
		2021	I	66,65%	-0,68%	78,33%	33,35%	1,12%	0,02%
			II	66,88%	-1,38%	96,47%	33,12%	-1,73%	-1,46%

			III	69,64%	-2,09%	83,09%	30,36%	-8,32%	-3,74%
			IV	66,86%	-3,36%	85,56%	33,14%	1,63%	-1,38%
		2022	I	68,34%	-0,78%	78,13%	31,66%	-3,32%	-1,47%
			II	71,26%	-1,47%	77,27%	28,74%	-7,91%	-3,08%
			III	71,53%	-2,19%	76,70%	28,47%	-9,05%	-3,78%
			IV	76,61%	-3,13%	95,67%	23,39%	-31,05%	-9,56%
		2023	I	74,63%	-0,99%	85,45%	25,37%	-2,06%	-1,15%
			II	74,87%	-1,63%	54,77%	25,13%	0,11%	-0,64%
			III	63,70%	-2,28%	66,28%	36,30%	0,56%	-0,76%
			IV	63,64%	-3,33%	41,23%	36,36%	-1,45%	-1,40%

Lampiran 8 : Data Perhitungan *Invested Capital* (IC)

***Invested Capital* = (Total Hutang + Ekuitas) - Hutang Jangka Pendek**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Total Hutang dan Ekuitas (Rp)	Hutang Jangka Pendek (Rp)	<i>Invested Capital</i> (Rp)
1	CPIN	2019	I	28.577.880	4.826.653	23.751.227
			II	28.631.015	5.864.730	22.766.285
			III	28.854.047	5.365.361	23.488.686
			IV	29.353.041	5.188.281	24.164.760
		2020	I	30.751.450	6.314.005	24.437.445
			II	32.004.676	6.031.510	25.973.166
			III	31.239.625	5.329.127	25.910.498
			IV	31.159.291	5.356.453	25.802.838
		2021	I	32.838.805	5.558.978	27.279.827
			II	34.674.590	5.994.867	28.679.723
			III	34.728.763	7.974.601	26.754.162
			IV	35.446.051	7.836.101	27.609.950
		2022	I	36.388.076	7.569.496	28.818.580
			II	39.091.367	10.396.029	28.695.338
			III	39.592.234	8.766.277	30.825.957
			IV	39.847.545	10.109.335	29.738.210
		2023	I	41.348.448	11.410.516	29.937.932
			II	42.905.903	11.623.988	31.281.915
			III	41.939.307	9.974.304	31.965.003
			IV	40.970.800	11.123.822	29.846.978
2	JPFA	2019	I	24.236.516	7.677.794	16.558.722

			II	25.216.487	8.641.610	16.574.877
			III	25.592.054	8.801.084	16.790.970
			IV	25.185.009	7.033.796	18.151.213
		2020	I	27.643.725	7.575.918	20.067.807
			II	27.796.365	8.121.444	19.674.921
			III	26.798.207	7.025.540	19.772.667
			IV	25.951.760	6.007.679	19.944.081
		2021	I	32.738.255	10.491.487	22.246.768
			II	30.159.845	8.974.022	21.185.823
			III	29.617.316	8.966.601	20.650.715
			IV	28.589.656	7.064.166	21.525.490
		2022	I	30.134.349	8.101.012	22.033.337
			II	32.815.710	9.520.711	23.294.999
			III	33.230.376	9.988.565	23.241.811
			IV	32.690.887	9.412.440	23.278.447
		2023	I	33.273.923	10.400.239	22.873.684
			II	33.884.917	11.338.903	22.546.014
			III	34.846.236	11.083.488	23.762.748
			IV	34.109.431	10.684.062	23.425.369
3	MAIN	2019	I	4.456.497	1.276.978	3.179.519
			II	4.599.676	1.517.494	3.082.182
			III	4.765.416	1.731.342	3.034.074
			IV	4.648.577	1.704.084	2.944.493
		2020	I	4.884.907	2.000.205	2.884.702
			II	4.992.719	2.238.694	2.754.025
			III	4.943.739	2.180.215	2.763.524
			IV	4.674.207	1.660.142	3.014.065
		2021	I	4.994.618	2.062.066	2.932.552
			II	5.100.526	2.018.839	3.081.687
			III	5.384.768	2.500.456	2.884.312
			IV	5.436.745	2.120.614	3.316.131
		2022	I	5.400.695	2.154.460	3.246.235
			II	5.654.813	2.066.454	3.588.359
			III	5.538.541	2.509.288	3.029.253
			IV	5.746.998	2.524.890	3.222.108
		2023	I	5.565.785	2.556.308	3.009.477
			II	5.574.826	2.544.773	3.030.053
			III	5.438.677	2.275.554	3.163.123

			IV	5.517.297	2.383.084	3.134.213
4	SIPD	2019	I	2.220.417	1.106.284	1.114.133
			II	2.397.208	1.196.423	1.200.785
			III	2.286.408	1.064.791	1.221.617
			IV	2.470.793	1.251.213	1.219.580
		2020	I	2.424.696	1.288.343	1.136.353
			II	2.444.911	1.322.256	1.122.655
			III	2.399.472	1.251.512	1.147.960
			IV	2.592.850	1.483.479	1.109.371
		2021	I	2.822.041	1.704.016	1.118.025
			II	2.762.009	1.664.932	1.097.077
			III	2.830.158	1.784.645	1.045.513
			IV	2.794.113	1.728.951	1.065.162
		2022	I	2.830.790	1.794.541	1.036.249
			II	2.985.456	1.987.178	998.278
			III	2.983.251	1.999.678	983.573
			IV	3.002.424	2.174.878	827.546
		2023	I	2.717.303	1.906.276	811.027
			II	2.808.423	1.931.535	876.888
			III	3.331.638	1.955.216	1.376.422
			IV	3.281.471	1.949.230	1.332.241

Lampiran 9 : Data Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

EVA = NOPAT – (WACC x *Invested Capital*)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	NOPAT (Rp)	WACC	<i>Invested Capital</i> (Rp)	EVA
1	CPIN	2019	I	416.132.453	2,54%	23.751.227	415.529.172
			II	880.460.792	5,43%	22.766.285	879.224.583
			III	1.302.266.704	7,96%	23.488.686	1.300.397.005
			IV	1.755.656.240	11,17%	24.164.760	1.752.957.036
		2020	I	454.538.070	2,71%	24.437.445	453.875.815
			II	816.759.207	4,59%	25.973.166	815.567.039
			III	1.130.781.600	6,46%	25.910.498	1.129.107.782
			IV	2.000.960.851	11,19%	25.802.838	1.998.073.513
		2021	I	807.557.087	4,25%	27.279.827	806.397.694
			II	1.528.182.365	7,77%	28.679.723	1.525.953.951

			III	1.516.750.598	7,13%	26.754.162	1.514.843.026
			IV	1.777.495.863	9,49%	27.609.950	1.774.875.679
		2022	I	672.797.367	3,10%	28.818.580	671.903.991
			II	1.359.261.390	5,87%	28.695.338	1.357.576.974
			III	1.831.278.701	7,48%	30.825.957	1.828.972.919
			IV	1.576.634.075	6,48%	29.738.210	1.574.707.039
		2023	I	65.765.123	0,17%	29.937.932	65.714.229
			II	517.888.438	2,55%	31.281.915	517.090.749
			III	1.170.817.038	5,35%	31.965.003	1.169.106.910
			IV	728.302.848	4,34%	29.846.978	727.007.489
2	JPFA	2019	I	23.731.826	0,89%	16.558.722	23.584.453
			II	208.877.720	2,70%	16.574.877	208.430.198
			III	144.890.473	2,94%	16.790.970	144.396.818
			IV	328.885.935	5,31%	18.151.213	327.922.106
		2020	I	58.767.312	0,79%	20.067.807	58.608.776
			II	-213.175.257	-0,43%	19.674.921	-213.090.655
			III	-325.150.420	-0,54%	19.772.667	-325.043.648
			IV	-70.954.389	2,29%	19.944.081	-71.411.108
		2021	I	381.870.048	2,42%	22.246.768	381.331.676
			II	535.974.392	4,34%	21.185.823	535.054.927
			III	401.845.033	3,85%	20.650.715	401.049.980
			IV	504.402.493	5,30%	21.525.490	503.261.642
		2022	I	228.804.828	1,63%	22.033.337	228.445.685
			II	360.200.530	2,69%	23.294.999	359.573.895
			III	368.509.340	3,19%	23.241.811	367.767.926
			IV	159.430.540	2,65%	23.278.447	158.813.661
		2023	I	-332.633.204	-1,28%	22.873.684	-332.340.421
			II	-285.497.743	-0,59%	22.546.014	-285.364.722
			III	-32.077.411	1,23%	23.762.748	-32.369.693
			IV	-268.403.250	0,60%	23.425.369	-268.543.802
3	MAIN	2019	I	20.120.062	1,34%	3.179.519	20.077.456
			II	13.855.794	1,67%	3.082.182	13.804.322
			III	7.123.752	1,88%	3.034.074	7.066.711
			IV	-79.531.524	0,83%	2.944.493	-79.555.963
		2020	I	1.659.261	0,16%	2.884.702	1.654.645
			II	-105.625.186	-2,22%	2.754.025	-105.564.047
			III	-179.714.088	-3,71%	2.763.524	-179.611.561
			IV	-196.770.672	-3,56%	3.014.065	-196.663.371

		2021	I	31.320.440	1,37%	2.932.552	31.280.264
			II	22.617.296	1,58%	3.081.687	22.568.605
			III	-62.143.528	-0,88%	2.884.312	-62.118.146
			IV	-90.433.516	-1,20%	3.316.131	-90.393.722
		2022	I	-19.565.030	-0,23%	3.246.235	-19.557.564
			II	-110.249.042	-2,20%	3.588.359	-110.170.098
			III	-140.600.037	-2,66%	3.029.253	-140.519.459
			IV	-114.427.580	-1,83%	3.222.108	-114.368.615
		2023	I	-145.210.879	-3,88%	3.009.477	-145.094.111
			II	-154.956.585	-3,71%	3.030.053	-154.844.170
			III	-67.251.626	-0,30%	3.163.123	-67.242.137
			IV	-88.075.512	-0,61%	3.134.213	-88.056.393
4	SIPD	2019	I	-10.201.877	-0,15%	1.114.133	-10.200.206
			II	-19.616.856	-0,08%	1.200.785	-19.615.895
			III	-20.332.731	0,28%	1.221.617	-20.336.152
			IV	-30.157.100	0,56%	1.219.580	-30.163.930
		2020	I	2.533.985	0,59%	1.136.353	2.527.281
			II	-26.654.291	-0,95%	1.122.655	-26.643.626
			III	-27.978.880	-0,98%	1.147.960	-27.967.630
			IV	-38.920.751	-0,64%	1.109.371	-38.913.651
		2021	I	-4.121.725	0,02%	1.118.025	-4.121.949
			II	-40.353.401	-1,46%	1.097.077	-40.337.384
			III	-81.461.436	-3,74%	1.045.513	-81.422.334
			IV	-33.149.366	-1,38%	1.065.162	-33.134.667
		2022	I	-28.596.361	-1,47%	1.036.249	-28.581.128
			II	-61.235.702	-3,08%	998.278	-61.204.955
			III	-76.900.187	-3,78%	983.573	-76.863.008
			IV	-286.289.605	-9,56%	827.546	-286.210.492
		2023	I	-30.810.707	-1,15%	811.027	-30.801.380
			II	-18.696.835	-0,64%	876.888	-18.691.223
			III	-29.916.141	-0,76%	1.376.422	-29.905.680
			IV	-25.679.693	-1,40%	1.332.241	-25.661.042

Lampiran 10 : Data Perhitungan *Total Resources* (TR)

TR = Total Hutang Jangka Panjang + Total Ekuitas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Total Hutang Jangka Panjang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Total Resources/TR</i> (Rp)
1	CPIN	2019	I	3.547.774	20.203.453	23.751.227
			II	3.578.041	19.188.244	22.766.285
			III	3.461.193	20.027.493	23.488.686
			IV	3.093.160	21.071.600	24.164.760
		2020	I	2.445.177	21.992.268	24.437.445
			II	3.243.329	22.729.837	25.973.166
			III	3.877.224	22.033.274	25.910.498
			IV	2.453.155	23.349.683	25.802.838
		2021	I	2.475.143	24.804.684	27.279.827
			II	2.509.277	26.170.446	28.679.723
			III	2.584.781	24.169.381	26.754.162
			IV	2.459.951	25.149.999	27.609.950
		2022	I	2.477.621	26.340.959	28.818.580
			II	2.902.173	25.793.165	28.695.338
			III	4.264.849	26.561.108	30.825.957
			IV	3.410.996	26.327.214	29.738.210
		2023	I	3.370.081	26.567.851	29.937.932
			II	3.566.591	27.715.324	31.281.915
			III	2.948.040	29.016.963	31.965.003
			IV	2.818.220	27.028.758	29.846.978
2	JPFA	2019	I	6.116.453	10.442.269	16.558.722
			II	6.143.850	10.431.027	16.574.877
			III	6.075.752	10.715.218	16.790.970
			IV	6.703.045	11.448.168	18.151.213
		2020	I	8.510.234	11.557.573	20.067.807
			II	8.319.554	11.355.367	19.674.921
			III	8.407.273	11.365.394	19.772.667
			IV	8.532.111	11.411.970	19.944.081
		2021	I	9.889.866	12.356.902	22.246.768
			II	8.710.855	12.474.968	21.185.823
			III	8.078.075	12.572.640	20.650.715
			IV	8.422.780	13.102.710	21.525.490

		2022	I	8.325.557	13.707.780	22.033.337
			II	9.758.454	13.536.545	23.294.999
			III	9.507.978	13.733.833	23.241.811
			IV	9.623.670	13.654.777	23.278.447
		2023	I	9.299.660	13.574.024	22.873.684
			II	9.253.863	13.292.151	22.546.014
			III	9.616.457	14.146.291	23.762.748
			IV	9.258.157	14.167.212	23.425.369
3	MAIN	2019	I	1.096.543	1.987.975	3.084.518
			II	995.633	1.993.308	2.988.941
			III	903.361	2.042.750	2.946.111
			IV	833.167	2.028.642	2.861.809
		2020	I	763.821	2.043.473	2.807.294
			II	696.105	1.985.790	2.681.895
			III	738.762	1.957.910	2.696.672
			IV	868.575	1.983.916	2.852.491
		2021	I	803.058	2.073.198	2.876.256
			II	917.465	2.113.203	3.030.668
			III	835.194	2.003.378	2.838.572
			IV	927.629	2.048.040	2.975.669
		2022	I	852.390	2.058.660	2.911.050
			II	776.761	1.981.690	2.758.451
			III	707.339	1.997.284	2.704.623
			IV	827.618	2.075.138	2.902.756
		2023	I	800.639	1.902.264	2.702.903
			II	696.497	1.944.522	2.641.019
			III	670.856	2.120.773	2.791.629
			IV	638.217	2.140.282	2.778.499
4	SIPD	2019	I	260.395	853.738	1.114.133
			II	329.264	871.521	1.200.785
			III	319.577	902.040	1.221.617
			IV	303.367	916.213	1.219.580
		2020	I	190.985	945.368	1.136.353
			II	196.023	926.632	1.122.655
			III	200.460	947.500	1.147.960
			IV	178.696	930.675	1.109.371
		2021	I	176.816	941.209	1.118.025
			II	182.196	914.881	1.097.077

			III	186.306	859.207	1.045.513
			IV	139.149	926.013	1.065.162
		2022	I	139.994	896.255	1.036.249
			II	140.125	858.153	998.278
			III	134.386	849.187	983.573
			IV	125.229	702.317	827.546
		2023	I	121.541	689.486	811.027
			II	171.116	705.773	876.889
			III	167.069	1.209.353	1.376.422
			IV	139.192	1.193.049	1.332.241

Lampiran 11 : Data Perhitungan *Equivalent Depreciation* (ED)

$$ED = k \text{ (WACC)} \times TR$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	k (WACC)	Total Resources/TR (Rp)	Equivalent Depreciation/ED (Rp)
1	CPIN	2019	I	2,54%	23.751.227	603.281.166
			II	5,43%	22.766.285	1.236.209.276
			III	7,96%	23.488.686	1.869.699.406
			IV	11,17%	24.164.760	2.699.203.692
		2020	I	2,71%	24.437.445	662.254.760
			II	4,59%	25.973.166	1.192.168.319
			III	6,46%	25.910.498	1.673.818.171
			IV	11,19%	25.802.838	2.887.337.572
		2021	I	4,25%	27.279.827	1.159.392.648
			II	7,77%	28.679.723	2.228.414.477
			III	7,13%	26.754.162	1.907.571.751
			IV	9,49%	27.609.950	2.620.184.255
		2022	I	3,10%	28.818.580	893.375.980
			II	5,87%	28.695.338	1.684.416.341
			III	7,48%	30.825.957	2.305.781.584
			IV	6,48%	29.738.210	1.927.036.008
		2023	I	0,17%	29.937.932	50.894.484
			II	2,55%	31.281.915	797.688.833
			III	5,35%	31.965.003	1.710.127.661
			IV	4,34%	29.846.978	1.295.358.845

2	JPFA	2019	I	0,89%	16.558.722	147.372.626
			II	2,70%	16.574.877	447.521.679
			III	2,94%	16.790.970	493.654.518
			IV	5,31%	18.151.213	963.829.410
		2020	I	0,79%	20.067.807	158.535.675
			II	-0,43%	19.674.921	-84.602.160
			III	-0,54%	19.772.667	-106.772.402
			IV	2,29%	19.944.081	456.719.455
		2021	I	2,42%	22.246.768	538.371.786
			II	4,34%	21.185.823	919.464.718
			III	3,85%	20.650.715	795.052.528
			IV	5,30%	21.525.490	1.140.850.970
		2022	I	1,63%	22.033.337	359.143.393
			II	2,69%	23.294.999	626.635.473
			III	3,19%	23.241.811	741.413.771
			IV	2,65%	23.278.447	616.878.846
		2023	I	-1,28%	22.873.684	-292.783.155
			II	-0,59%	22.546.014	-133.021.483
			III	1,23%	23.762.748	292.281.800
			IV	0,60%	23.425.369	140.552.214
3	MAIN	2019	I	1,34%	3.084.518	41.332.541
			II	1,67%	2.988.941	49.915.315
			III	1,88%	2.946.111	55.386.887
			IV	0,83%	2.861.809	23.753.015
		2020	I	0,16%	2.807.294	4.491.670
			II	-2,22%	2.681.895	-59.538.069
			III	-3,71%	2.696.672	-100.046.531
			IV	-3,56%	2.852.491	-101.548.680
		2021	I	1,37%	2.876.256	39.404.707
			II	1,58%	3.030.668	47.884.554
			III	-0,88%	2.838.572	-24.979.434
			IV	-1,20%	2.975.669	-35.708.028
		2022	I	-0,23%	2.911.050	-6.695.415
			II	-2,20%	2.758.451	-60.685.922
			III	-2,66%	2.704.623	-71.942.972
			IV	-1,83%	2.902.756	-53.120.435
		2023	I	-3,88%	2.702.903	-104.872.636
			II	-3,71%	2.641.019	-97.981.805

			III	-0,30%	2.791.629	-8.374.887
			IV	-0,61%	2.778.499	-16.948.844
4	SIPD	2019	I	-0,15%	1.114.133	-1.671.200
			II	-0,08%	1.200.785	-960.628
			III	0,28%	1.221.617	3.420.528
			IV	0,56%	1.219.580	6.829.648
		2020	I	0,59%	1.136.353	6.704.483
			II	-0,95%	1.122.655	-10.665.223
			III	-0,98%	1.147.960	-11.250.008
			IV	-0,64%	1.109.371	-7.099.974
		2021	I	0,02%	1.118.025	223.605
			II	-1,46%	1.097.077	-16.017.324
			III	-3,74%	1.045.513	-39.102.186
			IV	-1,38%	1.065.162	-14.699.236
		2022	I	-1,47%	1.036.249	-15.232.860
			II	-3,08%	998.278	-30.746.962
			III	-3,78%	983.573	-37.179.059
			IV	-9,56%	827.546	-79.113.398
		2023	I	-1,15%	811.027	-9.326.811
			II	-0,64%	876.889	-5.612.090
			III	-0,76%	1.376.422	-10.460.807
			IV	-1,40%	1.332.241	-18.651.374

Lampiran 12 : Data Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

FVA = NOPAT – (ED-D)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	NOPAT	ED	D	FVA
1	CPIN	2019	I	416.132.453	603.281.166	5.625.451	-181.523.262
			II	880.460.792	1.236.209.276	5.832.120	-349.916.364
			III	1.302.266.704	1.869.699.406	6.033.555	-561.399.147
			IV	1.755.656.240	2.699.203.692	6.228.576	-937.318.876
		2020	I	454.538.070	662.254.760	6.430.031	-201.286.659
			II	816.759.207	1.192.168.319	6.635.245	-368.773.867
			III	1.130.781.600	1.673.818.171	6.851.527	-536.185.044
			IV	2.000.960.851	2.887.337.572	7.035.492	-879.341.229
		2021	I	807.557.087	1.159.392.648	7.262.063	-344.573.498

			II	1.528.182.365	2.228.414.477	7.492.247	-692.739.865
			III	1.516.750.598	1.907.571.751	7.720.567	-383.100.586
			IV	1.777.495.863	2.620.184.255	7.900.572	-834.787.820
		2022	I	672.797.367	893.375.980	8.166.010	-212.412.603
			II	1.359.261.390	1.684.416.341	8.438.518	-316.716.433
			III	1.831.278.701	2.305.781.584	8.720.341	-465.782.542
			IV	1.576.634.075	1.927.036.008	8.771.626	-341.630.307
		2023	I	65.765.123	50.894.484	9.072.337	23.942.976
			II	517.888.438	797.688.833	9.371.710	-270.428.685
			III	1.170.817.038	1.710.127.661	9.644.655	-529.665.968
			IV	728.302.848	1.295.358.845	9.923.136	-557.132.861
2	JPFA	2019	I	23.731.826	147.372.626	5.486.380	-118.154.420
			II	208.877.720	447.521.679	5.693.720	-232.950.239
			III	144.890.473	493.654.518	5.896.899	-342.867.146
			IV	328.885.935	963.829.410	6.113.213	-628.830.262
		2020	I	58.767.312	158.535.675	6.356.982	-93.411.381
			II	-213.175.257	-84.602.160	6.604.243	-121.968.854
			III	-325.150.420	-106.772.402	6.865.571	-211.512.447
			IV	-70.954.389	456.719.455	7.791.996	-519.881.848
		2021	I	381.870.048	538.371.786	8.078.984	-148.422.754
			II	535.974.392	919.464.718	8.365.503	-375.124.823
			III	401.845.033	795.052.528	8.656.894	-384.550.601
			IV	504.402.493	1.140.850.970	8.918.374	-627.530.103
		2022	I	228.804.828	359.143.393	9.218.633	-121.119.932
			II	360.200.530	626.635.473	9.361.580	-257.073.363
			III	368.509.340	741.413.771	9.532.001	-363.372.430
			IV	159.430.540	616.878.846	9.769.280	-447.679.026
		2023	I	-332.633.204	-292.783.155	9.992.670	-29.857.379
			II	-285.497.743	-133.021.483	10.228.934	-142.247.326
			III	-32.077.411	292.281.800	10.426.508	-313.932.703
			IV	-268.403.250	140.552.214	10.615.004	-398.340.460
3	MAIN	2019	I	20.120.062	41.332.541	-1.462.501	-22.674.980
			II	13.855.794	49.915.315	-1.522.341	-37.581.862
			III	7.123.752	55.386.887	-1.575.648	-49.838.783
			IV	-79.531.524	23.753.015	-1.635.930	-104.920.469
		2020	I	1.659.261	4.491.670	-1.691.625	-4.524.034
			II	-105.625.186	-59.538.069	-1.755.496	-47.842.613
			III	-179.714.088	-100.046.531	-1.821.740	-81.489.297

			IV	-196.770.672	-101.548.680	-1.889.442	-97.111.434
		2021	I	31.320.440	39.404.707	-1.955.679	-10.039.946
			II	22.617.296	47.884.554	-2.020.143	-27.287.401
			III	-62.143.528	-24.979.434	-2.085.951	-39.250.045
			IV	-90.433.516	-35.708.028	-2.152.808	-56.878.296
		2022	I	-19.565.030	-6.695.415	-2.220.180	-15.089.795
			II	-110.249.042	-60.685.922	2.286.911	-47.276.209
			III	-140.600.037	-71.942.972	-2.350.195	-71.007.260
			IV	-114.427.580	-53.120.435	-2.413.805	-63.720.950
		2023	I	-145.210.879	-104.872.636	-2.482.568	-42.820.811
			II	-154.956.585	-97.981.805	-2.550.267	-59.525.047
			III	-67.251.626	-8.374.887	-2.615.923	-61.492.662
			IV	-88.075.512	-16.948.844	-2.678.932	-73.805.600
4	SIPD	2019	I	-10.201.877	-1.671.200	1.119.776	-7.410.901
			II	-19.616.856	-960.628	1.140.241	-17.515.987
			III	-20.332.731	3.420.528	1.158.669	-22.594.590
			IV	-30.157.100	6.829.648	1.173.059	-35.813.689
		2020	I	2.533.985	6.704.483	1.159.381	-3.011.117
			II	-26.654.291	-10.665.223	1.180.996	-14.808.072
			III	-27.978.880	-11.250.008	1.202.728	-15.526.144
			IV	-38.920.751	-7.099.974	1.219.833	-30.600.944
		2021	I	-4.121.725	223.605	1.241.526	-3.103.804
			II	-40.353.401	-16.017.324	1.263.483	-23.072.594
			III	-81.461.436	-39.102.186	1.285.760	-41.073.490
			IV	-33.149.366	-14.699.236	-1.200.746	-19.650.876
		2022	I	-28.596.361	-15.232.860	-1.223.002	-14.586.503
			II	-61.235.702	-30.746.962	-1.245.227	-31.733.967
			III	-76.900.187	-37.179.059	-1.265.576	-40.986.704
			IV	-286.289.605	-79.113.398	-1.292.434	-208.468.641
		2023	I	-30.810.707	-9.326.811	-1.312.657	-22.796.553
			II	-18.696.835	-5.612.090	-1.327.748	-14.412.493
			III	-29.916.141	-10.460.807	-1.349.078	-20.804.412
			IV	-25.679.693	-18.651.374	-1.319.437	-8.347.756

Lampiran 13 : Data Perhitungan *Return Saham*

$$Ri = \frac{Pi_t - Pi_{(t-1)}}{Pi_{(t-1)}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Harga Saham (t) (Rp)	Harga Saham (t-1) (Rp)	Return Saham
1	CPIN	2019	I	6.400	3.450	0,86
			II	4.730	3.680	0,29
			III	5.350	5.075	0,05
			IV	6.500	7.225	-0,10
		2020	I	4.940	6.400	-0,23
			II	5.575	4.730	0,18
			III	5.675	5.350	0,06
			IV	6.525	6.500	0,00
		2021	I	7.250	4.940	0,47
			II	6.250	5.575	0,12
			III	6.425	5.675	0,13
			IV	5.950	6.525	-0,09
		2022	I	5.650	7.250	-0,22
			II	6.000	6.250	-0,04
			III	5.650	6.425	-0,12
			IV	5.650	5.950	-0,05
		2023	I	4.990	5.650	-0,12
			II	5.275	6.000	-0,12
			III	5.425	5.650	-0,04
			IV	5.025	5.650	-0,11
2	JPFA	2019	I	6.400	3.450	0,19
			II	4.730	3.680	-0,03
			III	5.350	5.075	-0,23
			IV	6.500	7.225	-0,29
		2020	I	4.940	6.400	-0,46
			II	5.575	4.730	-0,24
			III	5.675	5.350	-0,30
			IV	6.525	6.500	-0,05
		2021	I	7.250	4.940	1,12
			II	6.250	5.575	0,46
			III	6.425	5.675	0,77

			IV	5.950	6.525	0,17
		2022	I	5.650	7.250	-0,18
			II	6.000	6.250	-0,10
			III	5.650	6.425	-0,23
			IV	5.650	5.950	-0,25
		2023	I	4.990	5.650	-0,32
			II	5.275	6.000	-0,14
			III	5.425	5.650	-0,15
			IV	5.025	5.650	-0,09
3	MAIN	2019	I	1.345	705	0,91
			II	1.078	685	0,57
			III	915	1.270	-0,28
			IV	1.005	1.395	-0,28
		2020	I	406	1.345	-0,70
			II	585	1.078	-0,46
			III	510	915	-0,44
			IV	740	1.005	-0,26
		2021	I	745	406	0,83
			II	710	585	0,21
			III	800	510	0,57
			IV	670	740	-0,09
		2022	I	695	745	-0,07
			II	610	710	-0,14
			III	605	800	-0,24
			IV	490	670	-0,27
		2023	I	446	695	-0,36
			II	428	610	-0,30
			III	472	605	-0,22
			IV	515	490	0,05
4	SIPD	2019	I	860	1.030	-0,17
			II	880	1.010	-0,13
			III	1.095	1.020	0,07
			IV	850	1.025	-0,17
		2020	I	903	860	0,05
			II	1.117	880	0,27
			III	1.108	1.095	0,01
			IV	1.262	850	0,48
		2021	I	1.455	903	0,61

			II	1.270	1.117	0,14
			III	1.880	1.108	0,70
			IV	2.000	1.262	0,58
		2022	I	2.000	1.455	0,37
			II	1.420	1.270	0,12
			III	1.320	1.880	-0,30
			IV	1.425	2.000	-0,29
		2023	I	1.260	2.000	-0,37
			II	1.000	1.420	-0,30
			III	900	1.320	-0,32
			IV	1.350	1.425	-0,05



Lampiran 14: Hasil Output SPSS 26

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	80	9	220	78.26	42.608
SQRT_X2	80	31	176	130.35	30.235
SQRT_Y	80	.35	.57	.4654	.04388
Valid N (listwise)	80				

Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03623944
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.086
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.199 ^d
	99%	
	Lower Bound	.188
	Confidence Interval Upper Bound	.209

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.496	2.018
	SQRT_X2	.496	2.018

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.318	.300	.03671	1.999

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.239	.299		-.799	.427
	SQRT_X1	.001	.001	.092	.584	.561
	SQRT_X2	.003	.002	.289	1.837	.070

a. Dependent Variable: ABS

Analisis Regresi Linear Beraganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.309	.034		9.063	.000
	SQRT_X1	.001	.000	.794	5.941	.000
	SQRT_X2	.001	.000	.491	3.670	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji Parsial (Uji T)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.309	.034		9.063	.000
	SQRT_X1	.001	.000	.794	5.941	.000
	SQRT_X2	.001	.000	.491	3.670	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	2	.024	17.954	.000 ^b
	Residual	.104	77	.001		
	Total	.152	79			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318		.300	.03671

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Lampiran 15 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5113/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024 04 Desember 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RISMARIDHA IDRIS
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 24 Desember 2002
NIM	: 2120203861211096
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: JL. LAONDENG GANG 4 BUKIT INDAH KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Desember 2024 sampai dengan tanggal 04 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 16 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 30904/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-5113/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024 tanggal 04 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RISMARIDHA IDRIS
Nomor Pokok	: 2120203861211096
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Desember 2024 s/d 04 Januari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 Desember 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE ;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 17 : Surat Keterangan Telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00006/BELPSR/01-2025

Tanggal : 03 Januari 2025

Kepada Yth. : Dekan
IAIN Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rismaridha Idris
NIM : 2120203861211096
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) terhadap Return Saham pada Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190-Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

BIODATA PENULIS



Rismaridha Idris, lahir pada tanggal 24 Desember 2002 di Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Ir. Idris dan Ibu Fatmawati Madani, S.E.

Penulis memulai pendidikannya di TK Kemala Bhayangkari 19 Parepare, lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 17 Parepare, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare, lulus pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare, lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis telah melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Parepare tahun 2024 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tuttula, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat di tahun 2024. Penulis menyelesaikan studi dengan mengambil judul skripsi “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return Saham* pada Subsektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.